

SKRIPSI

**EKSPLORASI DAMPAK LINGKUNGAN ASRAMA PUTRI MA'HAD
BILAL BIN RABAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI
MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* KABUPATEN SORONG
PAPUA BARAT DAYA**



Nama : Afin Dwi Catur Prasetyo
NIM : 148623021055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**

**EKSPLORASI DAMPAK LINGKUNGAN ASRAMA PUTRI MA'HAD
BILAL BIN RABAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI
MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* KABUPATEN SORONG
PAPUA BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Mei 2025



Disusun Oleh:

Nama : Afin Dwi Catur Prasetyo

NIM : 148623021055

TTL : Jombang, 03 Maret 2002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2025**



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Alimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi :

Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Nama : Afin Dwi Catur Prasetyo
NIM. : 148623021055

Telah Disetujui Tim Pembimbing
Pada 29 Mei 2025 ..

Pembimbing I

Jumadi, Lc., M.Pd.
NIDN. 1408098601

Paraf

Pembimbing II

Dr. Ambo Tang, Lc. M.Pd.
NIDN. 1422038201

HALAMAN PENGESAHAN

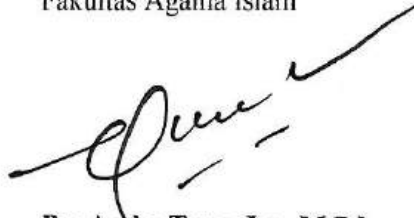
**EKSPLORASI DAMPAK LINGKUNGAN ASRAMA PUTRI MA'HAD
BILAL BIN RABAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL KABUPATEN SORONG
PAPUA BARAT DAYA**

**NAMA : AFIN DWI CATUR PRASETYO
NIM : 148623021055**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada : **30 Mei 2025**

Dekan,
Fakultas Agama Islam



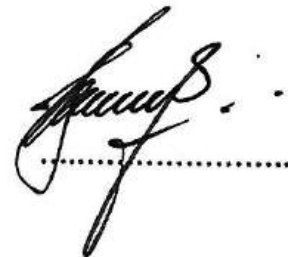
Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201

Tim Penguji Sidang Skripsi

1. Dr. Ambo Tang, Lc. M.Pd.
NIDN. 1422038201



2. Arif Pramana Aji, M.Pd.
NIDN. 1414078902



3. Jumadi, Lc., M.Pd.
NIDN. 1408098601



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 30 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,

Afin Dwi Catur Prasetyo
NIM. 148623021055

MOTTO

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

“Jadilah di dunia seolah-olah engkau adalah orang asing atau orang yang sedang melakukan perjalanan” (HR. Bukhari)

“Kehidupan dunia hanyalah batu loncatan semu untuk menggapai puncak abadi”
(Afin Dwi Catur Prasetyo)

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah saya tercinta Fajar Siswanto *rahimahullah* yang senantiasa mendo'akan dan memberikan banyak kasih sayang dan pengorbanan hingga saya seperti sekarang. Ibuku tersayang Siti Kholifah *hafizahallah* yang selalu berjuang setelah kepergian ayah.
2. Kakak dan adik, serta semua keluarga yang telah mendukung dan memotivasi saya dan tidak bisa disebutkan satu persatu.
3. Sahabat dan teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong.

ABSTRAK

Afin Dwi Catur Prasetyo /148623021055. **EKSLPORASI DAMPAK LINGKUNGAN ASRAMA PUTRI MA'HAD BILAL BIN RABAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* KABUPATEN SORONG PAPUA BARAT DAYA**
Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah terhadap motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya, serta mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat motivasi belajar santri di lingkungan asrama tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi wakil *mudir* Ma'had Bilal Bin Rabah, dua pembina/*musyrifah*, dan delapan santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya yang telah tinggal lebih dari satu tahun di asrama putri. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki dampak positif signifikan terhadap motivasi belajar santri melalui fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif. Faktor penunjang motivasi belajar meliputi adanya jadwal harian yang teratur, tata tertib yang tegas dan konsisten, bimbingan dan pengawasan intensif dari *Musyrifah*, serta sistem penghargaan dan hukuman. Integrasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah rutin, pembentukan karakter islami, dan pengembangan budaya religius juga berperan penting sebagai faktor penunjang. Sementara itu, faktor penghambat motivasi belajar yang teridentifikasi adalah kurangnya kesadaran diri santri, kurangnya respon orang tua, pelanggaran aturan asrama oleh orang tua, perbedaan kemampuan antar santri. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai dampak yang disebabkan oleh lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah dari berbagai aspek.

Kata Kunci: Lingkungan Asrama, Motivasi Belajar, Santri, *Boarding School*, *Ma'had Bilal Bin Rabah*.

الْمُلَخَّصُ

أفين دوي تشاتر براستيو / 148623021055. استكشاف تأثير بيئة السكن الداخلي للطلّابات في معهد بلال بن رباح على الدافع الدراسي لطلّابات مدرسة محمّدية الداخلية في مقاطعة سورونج بابوا الغربية الجنوبية رسالة علمية في التربية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية، جامعة محمّدية للتربية (يونيمودا) سورونج.

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف تأثير بيئة السكن الداخلي للطلّابات في معهد بلال بن رباح على الدافع الدراسي لطلّابات مدرسة محمّدية الداخلية في مقاطعة سورونج بابوا الغربية الجنوبية، بالإضافة إلى تحديد العوامل المساعدة والمعيقة للدافع الدراسي للطلّابات في بيئة السكن الداخلي. استخدمت الدراسة منهجاً نوعياً من خلال البحث الميداني الوصفي، مع جمع البيانات عن طريق الملاحظة غير المشاركة، والمقابلات شبه المنظمة، والوثائق. شملت عينة البحث نائب مدير المعهد، ومشرفتين، وثمانى طالبات من المدرسة الداخلية اللاتي أقمن في السكن الداخلي لأكثر من عام. تم تحليل البيانات وفقاً لنموذج مايلز وهوبرمان، الذي يتضمن اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. تم اختبار مصداقية البيانات من خلال تمديد فترة الملاحظة، والتركيز المتعمق، والمقارنة الثلاثية. أظهرت النتائج أن بيئة السكن الداخلي للطلّابات في معهد بلال بن رباح لها تأثير إيجابي كبير على الدافع الدراسي من خلال توفير مرافق مناسبة وبيئة تعليمية محفزة. وشملت العوامل المساعدة: وجود جدول يومي منظم، ولوائح صارمة ومتسقة، وإشراف مكثف من المشرفات، ونظام المكافآت والعقوبات. كما ساهمت القيم الإسلامية المدججة في الحياة اليومية، مثل المواظبة على العبادات، وتشكيل الشخصية الإسلامية، وتعزيز الثقافة الدينية، في تعزيز الدافع الدراسي. أما العوامل المعيقة فشملت: ضعف الوعي الذاتي لدى بعض الطالبات، وقلة تفاعل أولياء الأمور، ومخالفة بعض أولياء الأمور لقواعد السكن الداخلي، بالإضافة إلى التفاوت في القدرات بين الطالبات. تقدم هذه الدراسة صورة واضحة عن تأثير بيئة السكن الداخلي لمعهد بلال بن رباح من جوانب متعددة.

الكلمات المفتاحية: بيئة السكن الداخلي، الدافع الدراسي، الطالبات، المدرسة الداخلية، معهد بلال بن رباح.

ABSTRACT

Afin Dwi Catur Prasetyo / 148623021055. **EXPLORATION OF THE IMPACT OF THE MA'HAD BILAL BIN RABAH FEMALE DORMITORY ENVIRONMENT ON THE LEARNING MOTIVATION OF MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL STUDENTS IN SORONG REGENCY, SOUTHWEST PAPUA.** Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG.

This research aims to explore the impact of the Ma'had Bilal Bin Rabah Female Dormitory environment on the learning motivation of Muhammadiyah Boarding School students in Sorong Regency, Southwest Papua, and to identify the supporting and inhibiting factors for students' learning motivation within that dormitory environment. This study employed a qualitative approach with a descriptive field research design. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Research informants included the deputy mudir of Ma'had Bilal Bin Rabah, two mentors/musyrifah, and eight female students of Muhammadiyah Boarding School Sorong Regency, Southwest Papua, who had resided in the dormitory for more than one year. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data credibility was tested through prolonged engagement, persistent observation, and triangulation. The research findings indicate that the Ma'had Bilal Bin Rabah female dormitory environment has a significant positive impact on students' learning motivation through adequate facilities and a conducive environment. Supporting factors for learning motivation include a regular daily schedule, strict and consistent regulations, intensive guidance and supervision from the Musyrifah, and a system of rewards and punishments. The integration of Islamic values through routine religious practices, the formation of Islamic character, and the development of a religious culture also play an important role as supporting factors. Meanwhile, the identified inhibiting factors for learning motivation are a lack of student self-awareness, insufficient parental response, parental violation of dormitory rules, and differences in abilities among students. This study provides an overview of the impact caused by the Ma'had Bilal Bin Rabah female dormitory environment from various aspects.

Keywords: Dormitory Environment, Learning Motivation, Students, Boarding School, Ma'had Bilal Bin Rabah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

**" Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah
Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School*
Kabupaten Sorong Papua Barat Daya"**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit tantangan yang dihadapi. Namun berkat pertolongan Allah Swt., serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Kholifah dan Almarhum Bapak Fajar Siswanto atas segala kasih sayang, doa, semangat, serta dukungan moral dan material yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. Kakak dan adik tercinta, yang telah menjadi penyemangat, sumber ketenangan, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Rustamadj, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
4. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

5. Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Jumadi, Lc., M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Pimpinan dan seluruh civitas Ma'had Bilal Bin Rabah, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian.
9. Seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Fakultas Agama Islam, atas ilmu, arahan, dan layanan yang diberikan selama masa studi.
10. Bapak Arif Pramana Aji, M.Pd., selaku motivator selama masa studi di Universitas tercinta ini.
11. Teman-teman seperjuangan, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati menerima segala bentuk kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Sorong, 30 Mei 2025

Afin Dwi Catur Prasetyo
148623021055

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

G. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil Lembaga.....	42
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	55
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
D. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab - Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tabel Data Santri MBS Penghuni Asrama Putri.....	43
Tabel 4 2.Tabel Sarana Dan Prasarana Asrama Putri Ma’had Bilal Bin Rabah ...	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	31
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	39
Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi Asrama Putri Ma'had	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian	82
Lampiran 2 Instrumen Observasi dan Hasil Observasi.....	84
Lampiran 3 Pedoman Instrumen Wawancara dan hasil Reduksi Data	89
Lampiran 4 Jadwal Penelitian	103
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	104
Lampiran 6 Lembar Bimbingan 1 dan 2 Skripsi	108
Lampiran 7 Lembar Revisi Skripsi	109
Lampiran 8 Riwayat Hidup Peneliti.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Semua bidang kehidupan yang kita jalani harus dilandasi oleh pendidikan (Hairuddin Cikka, 2020). pendidikan merupakan faktor terpenting dalam proses menghasilkan sumber daya manusia yang intelektual, cerdas dan terampil yang berkualitas, dan menghasilkan pendidik generasi penerus bangsa.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencetak siswa menjadi insan kamil yang kaya akan pengetahuan dan nilai. Proses pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai proses tranformasi ilmu, akan tetapi penanaman nilai pada siswa, hal ini dimaksudkan agar setelah mengenyam bangku pendidikan, siswa dapat menjalankan kehidupan dengan baik dan dapat diterima di masyarakat luas (Pirmannaidi, 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa fenomena baru dalam dunia pendidikan, sehingga pada pertengahan tahun 1990 munculah sekolah-sekolah berasrama (*boarding school*) di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal (Setiawan, 2021). Untuk mengatasi dampak negatif dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, sistem *boarding school* sebagai solusi yang memungkinkan pembinaan intensif melalui program terstruktur untuk mencetak generasi

unggul secara akademik dan karakter. Dengan aktivitas positif yang terprogram selama 24 jam hadir sebagai solusi dengan menyeimbangkan pendidikan umum dan agama, sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lingkungannya. Pembinaan 24 jam dan *controlling* yang tepat dari pembina dan pengasuh *boarding school* akan memberikan dampak positif dalam perkembangan santri pada masa yang akan datang (Tang et al., 2024).

Lingkungan asrama dalam sistem pendidikan sekolah berasrama (*boarding school*) merupakan jantung dari seluruh aspek pendidikan. Lingkungan asrama juga berperan sebagai sebuah ekosistem yang kompleks, jauh melampaui sekadar tempat tinggal. Lingkungan asrama mencakup keseluruhan infrastruktur dan fasilitas fisik. Lebih dari itu, lingkungan asrama adalah lingkungan sosial-psikologis yang memengaruhi perilaku dan kesejahteraan penghuni melalui kebersamaan, dukungan, otonomi, dan penekanan pada prestasi. Kondisi fisik yang nyaman, sehat, dan aman juga menjadi pondasi penting yang dapat meningkatkan konsentrasi, kesehatan, dan motivasi belajar santri (Herdiansyah et al., 2018).

Selain aspek fisik, lingkungan asrama juga sangat dipengaruhi oleh dimensi sosial dan manajerial. Interaksi positif antar penghuni asrama dapat menumbuhkan rasa memiliki dukungan, yang berpotensi meningkatkan prestasi akademik. Lingkungan manajerial, dengan peraturan yang jelas dan kebijakan partisipatif, memberikan struktur sekaligus mendorong kemandirian santri. Seluruh aspek ini saling terkait, menciptakan suatu "budaya mikro" dengan norma, nilai, serta kebiasaan yang membentuk interaksi, identitas, dan

motivasi belajar penghuni melalui peran pengelola dan senior (Zhong et al., 2024).

Lingkungan asrama juga berfungsi sebagai sarana pendidikan menyeluruh yang menunjang pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri secara holistik. Asrama bukan hanya tempat tinggal, melainkan miniatur masyarakat yang memadukan pembinaan spiritual melalui internalisasi nilai-nilai Islam seperti rutinitas keagamaan dan penanaman akhlak mulia. Asrama juga menjadi wadah kemandirian yang melatih santri mengelola waktu, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan, serta sebagai ekosistem pendidikan kolaboratif yang memperkuat keterampilan sosial, solidaritas, dan motivasi belajar melalui interaksi intensif antara santri dan pengasuh (Soleh et al., 2023).

Motivasi belajar adalah pendorong internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Bagi santri yang tinggal di asrama, motivasi belajar seringkali terbentuk dari lingkungan dan pola hidup sehari-hari yang terstruktur dan terpadu (Anisa Iftillah Rochmah, 2022). Rutinitas harian yang padat, mulai dari jadwal bangun tidur hingga kegiatan belajar malam, didukung oleh pengawasan dan bimbingan langsung dari pengasuh atau *ustadz/ustadzah*. Kebersamaan dengan teman-teman sesama santri juga menciptakan atmosfer kompetisi sehat dan dukungan timbal balik, di mana mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran atau memotivasi satu sama lain untuk tetap fokus. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai, serta pembinaan

karakter yang intensif di luar jam pelajaran formal, turut memperkuat dorongan intrinsik untuk meningkatkan motivasi (Dwiky Nuari, 2020).

Bagi siswa non-asrama, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Dukungan orang tua, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, dan peran orang tua di luar sekolah memegang peran krusial (Onikoyi, 2023). Tantangan utama bagi siswa non asrama terletak pada kemandirian mengelola jadwal belajar dan mengatasi gangguan eksternal. Keterbatasan akses terhadap lingkungan belajar terstruktur seperti asrama menuntut inisiatif dan disiplin diri yang lebih tinggi untuk menjaga konsistensi motivasi.

Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya bertempat tinggal di asrama yang disediakan dan dikelola oleh Ma'had Bilal Bin Rabah. Ma'had Bilal Bin Rabah bertanggung jawab menyediakan dan mengelola fasilitas asrama terpisah bagi santri Muhammadiyah *Boarding School* putra dan putri. Secara khusus, asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah menjadi tempat tinggal bagi santri putri Muhammadiyah *Boarding School*. Lingkungan asrama putri yang tertata rapi dan dilengkapi fasilitas yang cukup memadai ini tidak hanya sekadar tempat tinggal, melainkan juga berperan signifikan dalam menunjang kebutuhan santri. Kondisi lingkungan yang kondusif, didukung oleh fasilitas yang cukup, dapat menciptakan suasana yang menenangkan dan fokus, yang akan berdampak positif pada motivasi belajar santri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian mendalam dengan judul “Eksplorasi

Dampak Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya?
2. Apa Saja Faktor Penunjang dan Penghambat Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengeksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dengan judul “Eksplorasi Dampak Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri

Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang hubungan antara lingkungan belajar di asrama dengan motivasi belajar santri, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis asrama.
- b. Sebagai acuan atau referensi kepada peneliti lain yang mungkin permasalahan dan pembahasannya mirip atau sama dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga masukan dalam pertimbangan, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan dan pelaksanaan sekolah berasrama.

b. Bagi Ma'had Bilal Bin Rabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga masukan dalam pertimbangan, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah berasrama.

c. Bagi Pengelola Muhammadiyah *Boarding School*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan memberikan manfaat dalam pelaksanaan, peningkatan mutu, serta pengembangan program sekolah berasrama (*boarding school*) yang sedang berjalan di kabupaten Sorong, Papua Barat Daya saat ini.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan panduan dalam penentuan sistem pendidikan yang tepat bagi anaknya.

e. Bagi peneliti

Sebagai realisasi ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dan sebagai bahan pengembangan diri.

f. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan panduan dalam melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang serupa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Eksplorasi

Menurut KBBI eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan). Eksplorasi seringkali melibatkan pengumpulan data awal, pengamatan, dan analisis yang bersifat kualitatif. Eksplorasi dalam konteks pendidikan merujuk pada proses aktif dan mandiri peserta didik dalam menyelidiki, mencari informasi, dan

berinteraksi dengan lingkungan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep, fenomena, atau isu tertentu. Pendekatan ini menekankan pada keingintahuan intrinsik, inisiatif pribadi, dan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi (KBBI, 2008).

2. Lingkungan Asrama

Lingkungan asrama adalah cakupan keseluruhan infrastruktur dan fasilitas yang disediakan untuk penghuni yang meliputi ketersediaan dan kualitas fasilitas sanitasi (kamar mandi, toilet), ruang belajar bersama, ruang rekreasi, dapur, fasilitas *laundry*, serta area terbuka di sekitar bangunan. Kondisi fisik asrama mempengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan rasa aman penghuninya. Selain itu, asrama juga memiliki peraturan khusus yang harus dipatuhi. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan mendukung proses pembelajaran (Sedes et al., 2020). Lingkungan asrama memiliki peran besar dalam kehidupan pelajar dan mahasiswa, karena tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat untuk pembelajaran, pembentukan karakter, dan pengembangan sosial (Faiz et al., 2021).

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (KBBI, 2008). Secara sederhana, motivasi belajar adalah keinginan kuat untuk belajar dan mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-

sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi (Supriani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pemikiran Yogi Fernando yang menyatakan bahwa peran motivasi belajar sangat penting karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar (Yogi Fernando et al., 2024).

4. Boarding School

Boarding school, atau sekolah berasrama, merupakan institusi pendidikan yang menyediakan fasilitas hunian bagi peserta didiknya yang berorientasi keagamaan. Menurut Astuti konsep *boarding school* mengadopsi dari pondok pesantren. Perbedaan menonjol terletak pada nilai-nilai, pesantren pada umumnya mengedepankan nilai tradisional, sedangkan sistem *boarding school* memadukan nilai tradisional dan modern (Astuti et al., 2023). Menurut Yusuf Maimun *boarding school* merupakan tempat belajar yang didalamnya tersedia asrama bagi siswanya dimana rancangan pembelajarannya cenderung agamis (Maimun et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efisien dalam bidang keagamaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan sejalan dengan kajian penelitian yang diteliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang didapat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiky Nuari dengan Judul “Motivasi Belajar Siswa Yang Tinggal di *Boarding School* SMP IT Bina Amal Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat siswa dengan motivasi belajar tinggi (50%), sedang (20%), dan rendah (30%). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi faktor internal (minat belajar, kondisi kesehatan, cara belajar) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan sekolah, keadaan teman sebaya, keadaan asrama, kondisi keluarga) (Dwiky Nuari, 2020). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang keterkaitan sekolah asrama dengan motivasi belajar santri. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada desain penelitian. Penelitian Dwiky Nuari menggunakan desain pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan *field research*, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.
2. Penelitian Anisa Ifillah Rochmah dengan judul “Program Sekolah Berasrama (*Boarding School*) dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di

MAN 1 Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program asrama, yang meliputi kegiatan *ubudiyah*, tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning, dan penguasaan bahasa Arab-Inggris, berjalan efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pendampingan intensif, pemberian *reward*, dan fasilitas yang memadai (Anisa Ifillah Rochmah, 2022). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang keterkaitan sekolah asrama dengan motivasi belajar santri. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah desain penelitian. Penelitian Anisa Ifillah Rochmah menggunakan desain deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan *field research*, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Alfariz Meliawan dengan judul “Pengaruh Program *Islamic Boarding School* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara”. Penelitian Rifqi menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan populasi dan sampel sebanyak 36 siswa *Islamic Boarding School* di MA Negeri 1 Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Islamic Boarding School* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Banjarnegara. Uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi 0,000%, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05%, yang mengindikasikan pengaruh signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,714 menunjukkan bahwa program *Islamic Boarding School* memberikan kontribusi 51% terhadap motivasi belajar siswa, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Rifqi

Alfariz Meliawan, 2023). Persamaan penelitian Rifqi dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang keterkaitan sekolah asrama dengan motivasi belajar santri. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah pendekatan yang digunakan. Penelitian Dwiky Nuari menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.

Keunikan penelitian ini terletak pada eksplorasi spesifik dampak lingkungan di asrama putri (fokus gender yang kurang diteliti), menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengaruh secara mendalam (berbeda dengan kuantitatif), meneliti elemen spesifik lingkungan asrama (bukan hanya program/faktor umum), dan berlatar konteks tempat lokal yaitu di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah yang terletak di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

B. Kajian Teori

1. Konsep Lingkungan Asrama

a. Pengertian Lingkungan Asrama

Lingkungan asrama dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang kompleks melalui perspektif para ahli yang saling melengkapi. Menurut teori Moos (1974) sebagaimana dikutip oleh Ricarda Kurock dalam jurnalnya yang berjudul “*Family Climate and Social Adaptation of Adolescents in Community Sample*”, dapat disimpulkan bahwa asrama merupakan lingkungan sosial-psikologis yang memengaruhi perilaku dan kesejahteraan penghuni melalui karakteristik seperti kebersamaan, dukungan, otonomi, dan penekanan pada prestasi (Kurock et al., 2022).

Menurut teori Bronfenbrenner (1994) dikutip oleh John Sudbery dalam bukunya “*Ecological Of Model human Development*”, dapat disimpulkan bahwa asrama sebagai bagian dari *mesosistem* yang berinteraksi dengan sistem lain (seperti sekolah dan keluarga), di mana keselarasan atau ketidakeselarasan nilai-nilai dapat berdampak pada adaptasi dan perkembangan penghuni (Sudbery & Whittaker, 2018). Sementara itu mengacu pada teori Edgar Schein yang dikutip oleh Peter Schein, dapat disimpulkan bahwa asrama sebagai budaya mikro dengan norma, nilai, tradisi, dan simbol yang unik, yang membentuk interaksi, identitas, dan motivasi belajar penghuni melalui peran pengelola dan senior (Schein, 2017). Dengan demikian, lingkungan asrama tidak hanya mencakup aspek sosial-psikologis, tetapi juga keterkaitannya dengan sistem eksternal serta dimensi budaya yang secara kolektif membentuk pengalaman hidup dan pembelajaran di dalamnya

Lingkungan asrama merupakan sistem kompleks yang mencakup empat aspek utama: fisik, sosial, manajerial, dan budaya, yang secara kolektif memengaruhi kesejahteraan dan perkembangan santri. Lingkungan fisik, meliputi tata ruang dan fasilitas seperti area belajar yang kondusif, akses internet, dan ruang rekreasi, serta sarana dan prasarana lainnya berperan krusial dalam meningkatkan konsentrasi, kesehatan, dan motivasi belajar (Adreyanto, 2025).

Lingkungan sosial dibentuk melalui interaksi positif antar penghuni penghuni kamar dapat sangat mempengaruhi lingkungan asrama secara

keseluruhan. Relasi yang positif antar penghuni kamar dapat menumbuhkan rasa memiliki dan dukungan, yang berpotensi meningkatkan prestasi akademik (Rajesh, 2024). Lingkungan manajerial mencakup peraturan yang jelas dan kebijakan partisipatif, memberikan struktur sekaligus mendorong kemandirian santri. Terakhir, lingkungan budaya asrama, melalui nilai dan tradisi yang dipegang, membentuk identitas kolektif-budaya positif (seperti semangat kolaborasi) meningkatkan prestasi, sementara budaya negatif dapat menghambat perkembangan. Keempat aspek ini saling terkait, menciptakan ekosistem yang idealnya mendukung pertumbuhan akademik, sosial, dan karakter santri secara holistik.

b. Fungsi Lingkungan Asrama dalam Aspek Pendidikan

Dalam konteks pendidikan Islam, lingkungan asrama berfungsi sebagai wahana integral yang menunjang pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri secara holistik melalui tiga dimensi utama, antara lain;

- 1) Pertama, sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam (Widiastuti, 2021), di mana rutinitas keagamaan (shalat berjamaah, kajian kitab) dan interaksi sehari-hari menanamkan akhlak mulia dan identitas keislaman yang kokoh.
- 2) Kedua, sebagai wadah kemandirian (Khoiruzzadi et al., 2020). Hal ini karena struktur kehidupan asrama melatih santri mengelola waktu, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan.

- 3) Ketiga, sebagai ekosistem pendidikan kolaboratif yang memperkuat keterampilan sosial, solidaritas, dan motivasi belajar melalui interaksi rutin antara santri dan pengasuh (Appeliana, 2024).

Dengan demikian, asrama dalam pendidikan Islam bukan sekadar tempat tinggal, melainkan miniatur masyarakat yang memadukan pembinaan spiritual, pembentukan karakter, dan penguatan kapasitas sosial-akademik secara terpadu. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan tujuan utama, dan lingkungan asrama memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan ini. Disiplin dan kemandirian adalah dua aspek penting dari karakter islami yang ditanamkan melalui berbagai sarana di asrama.

Disiplin merujuk pada ketaatan terhadap aturan dan norma, baik yang ditetapkan oleh agama maupun oleh pengelola asrama. Disiplin di asrama dapat dibentuk melalui:

- 1) Jadwal Harian yang Teratur

Santri menjalani aktivitas harian yang terjadwal dengan rapi, mencakup ibadah berjamaah, waktu belajar, istirahat, serta berbagai kegiatan keagamaan. Pola hidup terstruktur ini membentuk kebiasaan disiplin dalam keseharian santri.

- 2) Tata Tertib yang Tegas dan Konsisten

Asrama menerapkan aturan jelas yang mengatur tata cara berbusana, interaksi sosial, serta kebersihan lingkungan. Penegakan

peraturan secara konsisten mengajarkan santri tentang konsekuensi perilaku dan tanggung jawab pribadi.

3) Bimbingan dan Pengawasan Intensif

Para pengasuh secara aktif memantau dan membina santri untuk memastikan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Proses pembinaan tidak hanya bersifat korektif tapi juga edukatif, melalui pemberian arahan dan keteladanan positif.

4) Mekanisme *Reward* dan *Punishment*

Sistem penghargaan diberikan kepada santri yang berprestasi dan berperilaku baik, sementara sanksi diterapkan bagi yang melanggar. Mekanisme ini menanamkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab.

Struktur disiplin ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter santri yang mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian, sebagai aspek penting lainnya dari karakter islami, merujuk pada kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif, dan tidak bergantung pada orang lain secara berlebihan. Kemandirian di asrama, dikembangkan melalui:

1) Manajemen Aktivitas Pribadi

Santri dilatih untuk mengelola berbagai aspek kehidupan sehari-hari secara mandiri, termasuk mengatur jadwal belajar, menyelesaikan tugas akademik, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, serta memenuhi kebutuhan individual mereka.

2) Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan

Dalam koridor yang telah ditetapkan, santri diberikan ruang untuk membuat pilihan seperti menentukan kegiatan ekstrakurikuler atau metode belajar yang sesuai. Mereka juga dibimbing untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara independen.

3) Pembekalan Keterampilan Praktis

Asrama menyelenggarakan berbagai program pelatihan keterampilan dasar kehidupan seperti memasak, mencuci pakaian, dan pengelolaan keuangan pribadi. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi kemandirian santri setelah menyelesaikan pendidikan.

4) Pembinaan Sikap Bertanggung Jawab

Melalui penugasan sebagai pengurus kelas atau anggota organisasi asrama, santri belajar memikul tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan dan berkontribusi aktif bagi kepentingan bersama.

Berbagai mekanisme ini yang terimplementasi dalam rutinitas asrama berperan penting dalam membentuk pribadi muslim yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

c. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam lingkungan asrama

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di asrama merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter santri. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membiasakan santri mengamalkannya

dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, asrama menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan santri sebagai individu yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam (Susilowati, 2018). Upaya integrasi ini mencakup berbagai aspek, di antaranya:

1) Pembiasaan Ibadah Rutin

- a) Shalat Berjamaah: Pelaksanaan shalat wajib berjamaah di masjid asrama berfungsi ganda - selain memenuhi kewajiban ibadah, juga membangun kedisiplinan, memperkuat persaudaraan, dan meningkatkan ketakwaan.
- b) Tilawah Al-Qur'an: Kegiatan membaca dan mentadaburi Al-Qur'an secara teratur, baik personal maupun kolektif, menumbuhkan pemahaman mendalam dan kecintaan terhadap kitab suci.
- c) Dzikir dan Doa: Pembiasaan mengingat Allah melalui dzikir dan doa dalam berbagai kesempatan menanamkan kesadaran spiritual dan ketergantungan kepada Sang Pencipta.

2) Pembentukan Karakter Islami

- a) Integritas: Penanaman nilai kejujuran dan amanah dalam setiap interaksi sosial menciptakan iklim saling percaya di lingkungan asrama.
- b) Adab Pergaulan: Pembelajaran tata krama dalam berperilaku, khususnya kepada yang lebih tua, serta kemampuan menghargai perbedaan pandangan.

- c) Sikap Terbuka: Pendidikan toleransi dalam keberagaman dan penegakan prinsip keadilan dalam kehidupan bersama.

3) Pengembangan Budaya Religius

- a) Etika Berbahasa: Penerapan komunikasi yang santun sesuai tuntunan agama dalam interaksi sehari-hari.
- b) Ritual Keagamaan: Penyediaan berbagai program seperti peringatan hari besar Islam, majelis ilmu, dan forum diskusi keislaman untuk memperkaya wawasan agama
- c) Keteladanan: Peran aktif pengasuh dan pendidik sebagai model penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik nyata.

Melalui pendekatan multidimensi ini, asrama berfungsi sebagai ekosistem pendidikan yang holistik, tidak sekadar sebagai tempat tinggal tetapi sebagai media transformasi karakter yang mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Teori Motivasi Belajar

a. Pengaruh Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran (KBBI, 2008).

Menurut *Self Determination Theory* pentingnya kebutuhan psikologis dasar manusia, yaitu otonomi (kebebasan memilih), kompetensi (merasa mampu), dan keterhubungan (merasa terhubung dengan orang lain). Menurut SDT, motivasi belajar yang optimal muncul ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi. Motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan ekstrinsik (dari luar diri), dengan motivasi intrinsik dianggap lebih efektif dan berkelanjutan (Ryan et al., 2017)

Menurut Hamzah.B. Uno (2011) sebagaimana dikutip oleh Silvani Ali mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan dan ketekunan dalam belajar, serta memberikan arah pada kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Uno menekankan bahwa motivasi belajar melibatkan tiga komponen utama: kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Ali et al., 2022).

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu karena adanya ketertarikan alami, kesenangan, atau kepuasan dalam proses belajar itu sendiri, seperti keinginan untuk memahami konsep secara mendalam atau menikmati tantangan akademik, sehingga cenderung lebih kuat dan berkelanjutan (Ryan et al., 2017). Adapun ciri-ciri dan faktor pendukung motivasi intrinsik, antara lain;

1) Ciri-ciri:

- a) Timbul dari keinginan memahami atau menguasai suatu hal
- b) Berkaitan dengan emosi positif seperti rasa senang, puas, dan tertantang
- c) Lebih stabil dan tahan lama
- d) Mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran

2) Faktor Pendukung:

- a) Rasa ingin tahu dan minat pribadi
- b) Kesesuaian materi dengan tujuan individu
- c) Kebebasan memilih dalam belajar (otonomi)
- d) Keyakinan akan kemampuan diri
- e) Tantangan belajar yang sesuai dengan kemampuan

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal seperti keinginan mendapatkan imbalan (nilai baik, pujian) atau menghindari hukuman (nilai buruk, teguran), yang efektivitasnya sangat bergantung pada keberadaan dan konsistensi sistem penghargaan atau sanksi. Adapun ciri-ciri dan faktor pendukung motivasi ekstrinsik, serta tingkatanya antara lain;

1) Ciri-ciri:

- a) Dipengaruhi oleh konsekuensi eksternal
- b) Terkait dengan sistem penghargaan dan hukuman
- c) Efektif untuk tujuan jangka pendek
- d) Berpotensi mengurangi motivasi internal jika berlebihan

2) Tingkatan:

- a) Regulasi Eksternal: Bertindak untuk mendapat imbalan/hindari hukuman
- b) Regulasi Introjeksi: Bertindak untuk hindari rasa bersalah/tingkatkan harga diri
- c) Identifikasi: Bertindak karena menganggap penting untuk diri
- d) Integrasi: Bertindak karena sesuai nilai dan identitas pribadi

Perbedaan mendasar antara kedua jenis motivasi ini terletak pada sumber penggerakannya, apakah berasal dari dorongan internal (intrinsik) atau pengaruh eksternal (ekstrinsik) (Ormrod, 2014).

c. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

1) Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator yang mencerminkan tingkat keterlibatan, ketekunan, dan tujuan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar antara lain;

a) Komitmen

Komitmen merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana siswa berinvestasi dalam belajar, yang tercermin dari kehadiran, partisipasi aktif, dan penyelesaian tugas secara konsisten. Siswa yang berkomitmen memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban

akademiknya dan menunjukkan dedikasi untuk mencapai tujuan belajar mereka (Schunk et al., 2014).

b) Dorongan Berprestasi

Dorongan berprestasi adalah indikator lain yang mengacu pada keinginan siswa untuk mencapai standar keunggulan dan meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa dengan dorongan berprestasi yang tinggi menetapkan tujuan yang menantang, berusaha keras untuk mencapai hasil yang terbaik, dan mencari umpan balik untuk meningkatkan kinerja mereka. Mereka melihat kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan sebagai hambatan yang menghentikan mereka (Elliot et al., 2017).

c) Ketahanan Belajar atau *academic resilience*

Ketahanan belajar atau *academic resilience* adalah kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan, kemunduran, dan tantangan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki ketahanan belajar yang tinggi tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, tetapi bangkit kembali, mencari strategi baru, dan terus berusaha mencapai tujuan mereka. Menurut Martin & Marsh (2006) sebagaimana dikutip oleh Yuliastri Pambudhi, bahwa Ketahanan belajar melibatkan keyakinan diri, regulasi diri, dan dukungan sosial (Pambudhi, 2021).

d. Kebutuhan Psikologi Motivasi Belajar

Menurut *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan menekankan tiga kebutuhan psikologis dasar yang penting untuk motivasi dan kesejahteraan individu. Kebutuhan-kebutuhan ini bersifat universal dan pemenuhannya esensial untuk perkembangan yang optimal (Ryan, Richard&Deci, 2017).Tiga kebutuhan psikologis dasar motivasi belajar antara lain;

1) Otonomi (*Autonomy*)

mencerminkan keinginan individu untuk memiliki kendali atas tindakan dan pilihan mereka. Hal ini terwujud ketika seseorang: merasa sebagai inisiator tindakannya sendiri memiliki kebebasan memilih bertindak sesuai nilai pribadi, dan tidak merasa terpaksa oleh pengaruh eksternal. Intinya, otonomi berarti bertindak atas kemauan sendiri, bukan karena paksaan.

2) Kompetensi (*Competence*)

Kebutuhan kompetensi mengacu pada keinginan individu untuk merasa mampu dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kebutuhan ini terwujud ketika seseorang: merasa mampu menguasai tugas dan tantangan yang dihadapi, aktif mencari tantangan yang sesuai dengan kemampuannya untuk ditaklukkan, memperoleh umpan balik positif serta pengakuan atas pencapaiannya, dan merasakan perkembangan serta

peningkatan keterampilan secara bertahap. Pada intinya, kebutuhan kompetensi mendorong seseorang untuk terus mengembangkan kapasitas diri melalui pengalaman yang menantang namun dapat dicapai.

3) Keterhubungan (*Relatedness*)

Kebutuhan keterhubungan adalah dorongan alami manusia untuk membangun hubungan bermakna dengan orang lain. Hal ini dapat dicapai melalui: kedekatan emosional, hubungan saling mendukung, penerimaan sosial, dan rasa kebersamaan. Intinya, ini kebutuhan dasar untuk merasa menjadi bagian dari suatu komunitas yang saling terhubung.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor Internal

Motivasi belajar dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh minat, kesehatan, dan kecerdasan. Minat, yang berupa ketertarikan dan antusias terhadap materi pelajaran, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Kesehatan fisik, yang meliputi nutrisi dan istirahat yang cukup, serta kesehatan mental, yang mencakup stabilitas emosional dan kemampuan fokus, sangat memengaruhi kesiapan siswa untuk belajar. Lebih lanjut, kecerdasan, yang mencakup kemampuan kognitif seperti pemahaman, logika, dan pemecahan masalah, memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif siswa dapat belajar (Schunk et al., 2014).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal motivasi belajar berasal dari lingkungan di luar siswa dan dapat memengaruhi semangat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Tiga faktor utama meliputi lingkungan belajar, dukungan guru, dan fasilitas.

a) Lingkungan Belajar

Kondisi fisik dan sosial yang mendukung, seperti pembelajaran berlangsung dengan suasana kelas yang positif dan kondusif, interaksi yang baik antara siswa dan guru, kesempatan untuk berkolaborasi dan bekerja sama, serta norma kelas yang mendukung pembelajaran.

b) Dukungan Guru

Bantuan dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa, seperti umpan balik yang konstruktif dan memotivasi, dorongan dan semangat dari guru, perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan siswa, serta gaya mengajar yang menarik dan efektif.

c) Fasilitas

Sumber daya dan perlengkapan yang tersedia untuk mendukung pembelajaran, seperti ketersediaan buku dan materi pelajaran yang relevan, akses teknologi dan sumber informasi, ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan baik, serta perpustakaan dan sumber belajar lainnya.

3. Asrama Dalam Sistem Pembelajaran Boarding School

a. Konsep Asrama dalam *Boarding School*

Asrama adalah inti dari *boarding school*, tempat di mana pendidikan akademik dan kehidupan komunitas menyatu secara menyeluruh. Ini menciptakan lingkungan belajar yang intensif, memungkinkan santri untuk tinggal, belajar, dan berinteraksi secara holistik dengan guru serta sesama santri. Kurikulum yang ketat, dilengkapi dengan beragam kegiatan pengembangan diri, bertujuan membentuk santri yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga terampil dalam aspek sosial dan kepemimpinan (Siregar & Nur Fitryani, 2024).

Selain itu, keberadaan asrama juga efektif dalam membangun kemandirian dan tanggung jawab santri. Jauh dari keluarga, santri didorong untuk belajar mengatur waktu, mengambil keputusan mandiri, dan menyelesaikan tantangan sehari-hari. Interaksi intens dengan teman dan pengasuh asrama juga mengasah kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan membangun relasi sosial yang positif (Yafie, 2024). Dengan demikian, sistem asrama tidak hanya mengembangkan potensi akademik, tetapi juga mempersiapkan santri menghadapi kompleksitas kehidupan nyata.

b. Perbedaan Asrama *Boarding School* dengan Pesantren Tradisional

Menurut Astuti, asrama dalam *boarding school* menawarkan pendidikan komprehensif dengan kurikulum luas yang mencakup mata pelajaran akademik umum (matematika, sains, bahasa), humaniora, serta pengembangan keterampilan melalui olahraga, seni, dan kegiatan

ekstrakurikuler. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan santri untuk pendidikan tinggi dan dunia kerja melalui pengembangan holistik aspek akademik, sosial, emosional, dan fisik (Astuti et al., 2023).

Sebaliknya, asrama di pesantren tradisional berfokus pada pendalaman ilmu agama Islam melalui studi kitab kuning, fikih, akidah, dan bahasa Arab, dengan penekanan pada pembentukan karakter islami dan akhlak mulia. Tujuannya adalah mencetak ahli agama yang menguasai tradisi intelektual Islam sekaligus menjadi pemimpin masyarakat (Dhofier, 1994).

c. Karakteristik Asrama dalam *Boarding School*

Asrama dalam *boarding school* menawarkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan tahfiz Al-Qur'an, akademik, dan *life skill* untuk menciptakan lulusan yang holistik. Komponen tahfiz tidak sekadar menghafal, tetapi mencakup pemahaman tajwid, tafsir, dan pola pembinaan 24 jam. Pola pembinaan 24 jam di asrama menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh, menggabungkan akademik, keagamaan, pengembangan diri, dan kehidupan sosial. Kegiatan terstruktur meliputi belajar mandiri, salat berjemaah, ekstrakurikuler, serta pelatihan *soft skills* seperti kepemimpinan.

Pengasuh asrama berperan aktif membimbing dan memberikan teladan, sementara interaksi sesama santri mengasah empati dan kerja sama. Sistem ini memastikan keseimbangan antara istirahat, rekreasi, dan pembentukan disiplin (Tang et al., 2024). Dengan pendekatan ini, peran

asrama dalam program *boarding school* tidak hanya mencetak santri berprestasi akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan siap bersaing di era modern.

d. Tantangan dan Peluang Asrama dalam *Boarding School*

Asrama dalam sistem pembelajaran *boarding school* menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait biaya dan adaptasi santri. Secara finansial, biaya pendidikan di asrama umumnya lebih tinggi dibanding sekolah reguler karena mencakup uang sekolah, biaya akomodasi, makan, fasilitas, serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat membatasi akses bagi santri dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah (Pamungkas et al., 2024).

Adaptasi santri juga menjadi kendala signifikan, terutama saat awal masa studi. Santri harus menyesuaikan diri dengan rutinitas ketat, peraturan asrama, dan lingkungan sosial yang baru, yang kerap memicu tantangan emosional seperti *homesickness* atau kesulitan berinteraksi dengan teman dari latar belakang budaya berbeda (Haiffahningrum et al., 2022).

Asrama dalam sistem pembelajaran *boarding school* juga menawarkan peluang unggul dalam pengembangan karakter secara holistik. Lingkungan asrama yang terstruktur memfasilitasi pembentukan moral dan spiritual melalui pembinaan keagamaan. Kemandirian dapat diperoleh melalui pengelolaan aktivitas harian, serta keterampilan sosial yang diperoleh melalui interaksi intens antarsantri dan pengasuh. Penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI menunjukkan bahwa model

pembelajaran sekolah berasrama efektif menciptakan lulusan dengan karakter kuat, siap menghadapi kompleksitas kehidupan modern (BLD Kemenag RI, 2007).

e. Keunikan Asrama Muhammadiyah *Boarding School* (MBS)

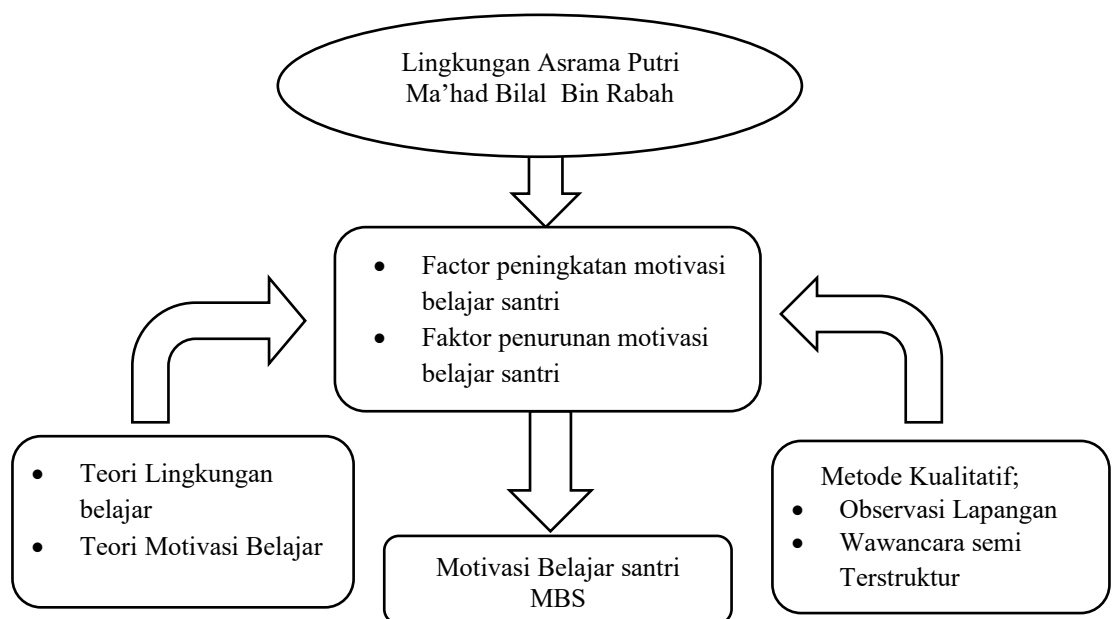
Mengacu pada pendapat Ibnu dalam jurnalnya “Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Sebagai Alternatif Model Pesantren (Potret Pendidikan Islam di Era Kontemporer)”, dapat disimpulkan bahwa keunikan asrama Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) terletak pada tiga aspek utama. Pertama, pendidikan karakter islami yang intensif melalui pembiasaan amaliah *yaumiyah* (salat berjamaah, tilawah Qur'an, zikir) dan keteladanan guru dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Kedua, integrasi kompetensi agama dan akademik, ditunjukkan melalui program tahfiz Al-Qur'an serta penekanan pada penguasaan bahasa Arab sebagai bekal studi lanjut. Ketiga, lingkungan asrama yang kondusif dengan sistem pengawasan 24 jam sekaligus pengembangan *soft skills* seperti kemandirian dan tanggung jawab melalui kehidupan berasrama (Habibi, 2017). Sistem asrama ini secara khusus menciptakan lulusan yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah ada. Hal ini menjelaskan bahwa kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel penelitian. Kerangka berpikir

disusun secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana hipotesis dapat dikembangkan dan diuji (Sugiyono, 2013). Kerangka berpikir biasanya dituangkan dalam bentuk narasi dan dilengkapi dengan bagan atau diagram untuk memberikan gambaran mengenai arah dan fokus penelitian serta memetakan posisi teori dalam menganalisis data.

Menurut Hasan (2002) sebagaimana dikutip dalam buku Dasar-dasar Metodologi Penelitian karya Anita Sari, bahwa kerangka berpikir merupakan uraian teoretis yang menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian (Sari Anita et al., 2023). Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Kerangka ini menjelaskan asumsi peneliti bahwa lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah signifikan memengaruhi motivasi belajar

santri Muhammadiyah *Boarding School* kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Lingkungan asrama sebagai variabel utama diekplorasi pengaruhnya melalui faktor penunjang dan penghambat motivasi (variabel antara) yang didukung teori lingkungan belajar dan teori motivasi belajar. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mengungkap hubungan sistematis tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti adalah instrumen utama, dan data dikumpulkan melalui triangulasi (gabungan berbagai teknik). Analisis data bersifat induktif, dengan penekanan pada pemahaman makna secara mendalam daripada generalisasi temuan (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata atau natural setting yang holistik, totalitas, dan rinci (Abdussamad, 2021).

Jika dilihat dari lokasi penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau field research, dengan data yang dikumpulkan berasal dari lingkungan asrama Ma'had Bilal Bin Rabah. Jika dilihat dari sifat penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono mendefinisikan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tertentu untuk mengumpulkan data primer melalui interaksi dengan subjek/objek penelitian dalam konteks alaminya yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, bukan hanya menguji teori (Sugiyono, 2013). Definisi tersebut menunjukkan bahwa, data akan diperoleh melalui proses observasi dan wawancara, dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan kontekstual.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Mengacu pada judul penelitian yaitu “Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma’had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya”, Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan terhitung dari bulan Maret hingga Mei tahun 2025 yang dilaksanakan di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah yang berlokasi di Jl. Mariat Pantai, Mariat Pantai, Kec. Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik lingkungan asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah yang unik (aspek sosial, keagamaan, dan fasilitas) yang sangat relevan untuk mengkaji pengaruhnya terhadap motivasi belajar santri dengan gender yang spesifik.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yang berarti dalam sampel purposive besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini melibatkan beberapa informan, yaitu wakil *mudir* Ma’had Bilal

Bin Rabah sekaligus sebagai ketua pengelola Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, serta dua orang pembina/*musyrifah* yang bertugas membimbing santri. Selain itu, penelitian juga melibatkan delapan santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya yang telah tinggal lebih dari satu tahun di asrama putri, dengan perwakilan dua orang dari masing-masing kelas VIII, IX, X, dan XI. Dengan demikian, total terdapat sebelas informan yang memberikan data dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian, peneliti harus mempunyai teknik dalam mengumpulkan data. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat, dan kredibel atau terpercaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi sekaligus mendeskripsikan aktivitas, perilaku individu, atau suatu peristiwa berdasarkan perspektif pengamat. Dalam prosesnya, peneliti secara langsung mengamati tindakan atau interaksi yang dilakukan oleh subjek penelitian. Keunggulan teknik ini terletak pada kemampuannya untuk mendokumentasikan perilaku atau kejadian secara *real-time*, yaitu saat fenomena tersebut sedang berlangsung. Sementara dalam penelitian kualitatif observasi dapat dibagi menjadi observasi partisipan dan non-partisipan (Nasution, 2023). Peneliti

melakukan observasi non-partisipan untuk memperoleh informasi tentang dampak lingkungan asrama putri terhadap motivasi belajar santri beserta faktor penunjang dan penghambatnya.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai (Sari Anita et al., 2023). Peneliti melakukan wawancara kepada tiga pihak yang berkaitan dengan asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah : (1) kordinator asrama (Wakil *Mudir* Ma'had sekaligus ketua pengelola Muhammadiyah *Boarding School*), (2) pembina asrama (ustadzah/*musyrifah*), dan (3) santri penghuni asrama putri, untuk memahami empat hal utama: kondisi fisik asrama (seperti fasilitas asrama), hubungan sosial dan keadaan psikologis santri, perkembangan emosi dan spiritual mereka, serta faktor penunjang dan faktor penghambat motivasi belajar santri. Hal ini bertujuan mengetahui bagaimana lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memengaruhi motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumen sebagai rekaman peristiwa masa lalu dalam berbagai bentuk seperti tulisan (catatan harian, biografi, kebijakan), visual (foto, sketsa), atau karya seni (patung, film) (Sugiyono,

2013). Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berperan sebagai pendukung metode observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif sehingga perlu dilakukan validasi terhadap kesiapan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Validasi ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti melalui evaluasi diri mengenai pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori, wawasan bidang penelitian, serta kesiapan memasuki lapangan. Sebagai *Human Instrument*, peneliti kualitatif memiliki peran menyeluruh mulai dari menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan dan menilai kualitas data, menganalisis dan menafsirkan data, hingga membuat kesimpulan dari temuan penelitian (Sugiyono, 2013). Pendapat ini menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama karena hanya manusia yang mampu memahami kompleksitas masalah, berinteraksi dengan informan, dan menangkap makna sosial. Sementara itu, alat bantu seperti panduan wawancara atau lembar observasi hanya bersifat pendukung dan fleksibel.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menambahkan instrumen penunjang, seperti; panduan wawancara, lembar observasi, perekam audio/video, kamera/*smartphone*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menentukan kesimpulan. Analisis data terdiri dari tiga tahapan yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 1994). Ketiga alur tersebut akan diuraikan lebih terperinci, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses sistematis dan berkelanjutan dalam analisis data kualitatif untuk memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari pengumpulan hingga penyajian akhir. Melalui teknik abstraksi (meringkas), transformasi (mengorganisasi), dan seleksi (memilih yang relevan), reduksi bertujuan mempertajam temuan penelitian dengan tetap mempertahankan konteks asli, sehingga memudahkan identifikasi pola dan penarikan kesimpulan yang valid (Miles et al., 1994).

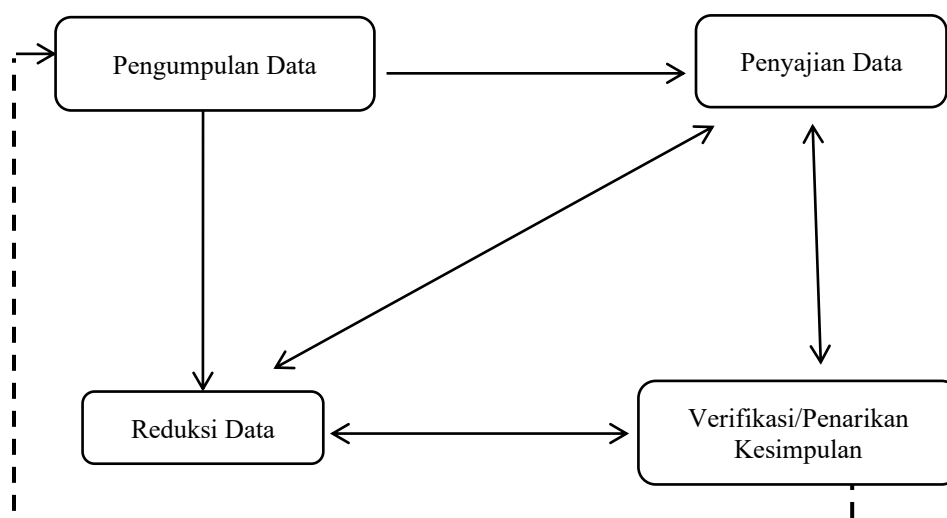
2. Penyajian data

Miles dan Huberman, membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih (Miles et al., 1994). Dengan

demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan Pengelompokan data.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan kegiatan analisis. Kesimpulan yang ditarik juga perlu diverifikasi atau dicek kebenarannya selama penelitian berlangsung. Pengecekan ini bisa sederhana, seperti memikirkan kembali catatan lapangan, atau lebih mendalam, seperti diskusi dengan peneliti lain untuk mencapai kesepakatan atau membandingkan temuan dengan data lain. Intinya, makna yang muncul dari data harus diuji validitasnya, yaitu kebenaran, kekuatan, dan kesesuaiannya (Miles et al., 1994). Kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif tidak diambil begitu saja setelah pengumpulan data, melainkan perlu diverifikasi atau dicek ulang agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

G. Teknik Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dinyatakan dan dianggap valid Dalam penelitian kualitatif, apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maka dari itu diperlukan pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2013).

Implikasi dari keabsahan data sangat signifikan dalam menetapkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan adanya data yang valid, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, upaya peningkatan keabsahan data sering kali mencakup penerapan berbagai strategi seperti validasi oleh ahli, pengujian ulang data, serta penggunaan instrumen pengukuran yang telah teruji keandalannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell, "penerapan prosedur yang sistematis dan pengujian berulang terhadap data merupakan kunci dalam mencapai tingkat validitas yang tinggi" (Creswell, 2018). Dengan demikian, penguatan keabsahan data menjadi pondasi utama dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Menurut Sugiyono, triangulasi membantu menguatkan bukti-bukti dalam penelitian

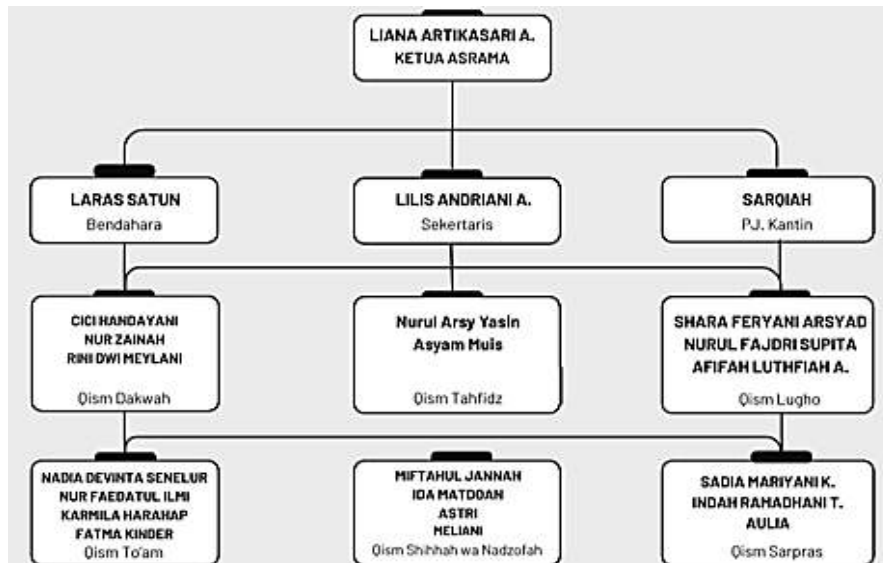
melalui verifikasi data dari berbagai perspektif. Hal ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam pengujian kredibilitas (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, waktu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Struktur Organisasi Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah



Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi Asrama Putri Ma'had

2. Sejarah Singkat Muhammadiyah Boarding School

Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten sorong atau yang dikenal dengan MBS merupakan sebuah program unggulan yang dibentuk atas kemitraan MTs Muhammadiyah 2 Aimas Kabupaten Sorong dengan Ma'had bilal bin Rabah Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong pada awal tahun 2022. Program ini pada awalnya dikenal sebagai tahfidz ma'had Bilal Bin Rabah yang merupakan cikal bakal terbentuknya Muhammadiyah *Boarding School* yang dilaunching dan diresmikan oleh Prof. Dr. H. Chairil Anwar selaku wakil ketua Majelis

Diktilitbang PP Muhammadiyah pada tanggal 5 Juli 2022 di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Program unggulan ini sangat diminati masyarakat dengan ditandai animo masyarakat yang sangat signifikan, Angkatan pertama program ini berhasil mewisuda 6 santri, Angkatan ke dua mewisuda 23 dan Angkatan ke tiga yang masuk asrama 42 dan mewisuda 38 santri. Permintaan dan pendaftar semakin banyak, bahkan saat ini terdapat dua sekolah tambahan yang bergabung sebagai mitra, yaitu MA Muhammadiyah Aimas dan SMA Muhammadiyah Aimas. Program ini bukan hanya diminati oleh masyarakat Kabupaten Sorong saja namun ada juga yang dari kota sorong bahkan luar kabupaten sorong yakni kabupaten Raja Ampat, Fakfak, bahkan Kaimana. Untuk pembelajaran Bahasa arab cukup unik karena ditambah dengan buku “*Al-arabia Baina Yadaik*” yang diharapkan semua siswa akan lebih cepat menguasai bahasa Arab dengan metode *hiwar* atau percakapan.

3. Data Santri Muhammadiyah *Boarding School* Penghuni Asrama Putri

No	Nama Kamar	Jumlah Santri
1	Aisyah	6
2	Khadijah	23
3	Fatimah	17
4	Ummu Salamah	16
JUMLAH KESELURUHAN		53

Tabel 4.1. Tabel Data Santri MBS Penghuni Asrama Putri

4. Sarana dan Prasarana Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

No	JENIS SARANA	KONDISI
1	Pendingin Ruangan (AC/Kipas Angin)	Baik
2	Ayunan	Baik
3	Air Bersih/ Penampungan Air	Baik
4	Lemari	Baik
5	Ranjang Tidur	Baik
6	Tiang Jemuran	Baik
7	Ruang Kelas	Baik
8	Ventilasi Udara	Baik
9	Kebun Anggur	Baik
10	Kolam Ikan	Baik
11	Meja dan kursi Belajar	Baik

No	GEDUNG	JENIS RUANG	KONDISI	TAHUN DIBANGUN
1	Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah	Ruang Kelas	Baik	-
2	Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah	Musala/ Tempat Salat	Baik	-
3	Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah	Kamar Mandi / WC	Baik	-
4	Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah	Parkiran	Baik	-
5	Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah	Taman Bermain	Baik	-
6	Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah	Tempat Menjemur	Baik	-

7	Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah	Kamar Tidur	Baik	-
8	Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah	Dapur	Baik	-

Tabel 4 2.Tabel Sarana Dan Prasarana Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa observasi, dan wawancara bersama orang yang terlibat langsung, serta dokumentasi di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah, peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya
 - a. Kenyamanan Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal bin Rabah

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi di asrama putri, hasil observasi menunjukkan bahwa:

Lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar santri. Dampak tersebut diperoleh dari kenyamanan dan lingkungan yang kondusif yang diciptakan, sehingga santri dapat lebih fokus pada kegiatan akademik dan keagamaan. Jauh dari pengaruh negatif, dan tersibukkan dengan hal-hal positif yang secara otomatis juga membentuk karakter unggul. Kondisi ini menciptakan fondasi yang kuat bagi santri untuk meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik (Observasi April, 2025).

Hasil tersebut diperkuat oleh pendapat *Ustadz Arif Pramana Aji, M. Pd.* selaku pengelola Muhammadiyah *Boarding School* sekaligus wakil mudir Ma'had Bilal Bin Rabah yang mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh karena kenyamanan, lingkungan yang kondusif, dan jauh dari hal-hal yang negatif merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter mereka, karena pemahaman kami jika mereka disibukan dengan hal positif maka hal negatif tersingkir dengan sendirinya, dan tentunya hal positif dalam asrama berperan dalam peningkatan motivasi belajar” (Wawancara Aji, 2025).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan *Ustadzah* Laras Satun, S.Pd. selaku *musyrifah* santri Muhammadiyah *Boarding School*, yang menyatakan bahwa:

“Cukup berpengaruh, karena lingkungan asrama memiliki pengaruh negatif yang lebih kecil, seperti pengaruh handphone misalnya” (wawancara Satun, 2025).

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh *Ustadzah* Mariama, S. Pd. selaku *Musyrifah* yang menyatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh, karena ketika belajar di lingkungan asrama tentu lebih fokus disebabkan jauh dari hal negatif yg dapat melalaikan seperti media sosial dan *Handphone*” (Wawancara Mariama, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah memiliki peran yang sangat besar dan memberikan dampak positif kepada santri Muhammadiyah *Boarding School* melalui pengaturan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta jauh dari hal negatif, sehingga berdampak pada peningkatan fokus dan motivasi belajar santri.

b. Lingkungan Sosial di Asrama Putri Ma’had Bilal Bin Rabah

Lingkungan sosial di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar santri. Interaksi yang intens antar sesama santri menciptakan atmosfer

kompetitif yang sehat sekaligus kolaboratif. Santri cenderung saling memotivasi, berbagi ilmu, dan bahkan saling mengingatkan untuk belajar dan beribadah, sehingga tercipta dukungan sosial yang kuat. Hal ini secara tidak langsung mendorong santri untuk tidak tertinggal dan terus meningkatkan kualitas belajarnya, menjadikan semangat kebersamaan sebagai pemicu utama peningkatan motivasi akademik mereka.

Menurut Zahra Aulia selaku Santri kelas VIII Muhammadiyah Boarding School berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah hubungan saya dengan teman sekamar maupun teman di asrama baik, dan tidak ada perseteruan. Saya merasa didukung oleh teman-teman saya dalam hal baik apapun, sehingga membuat saya semangat dalam belajar dan melakukan hal positif lainnya” (Wawancara Aulia, 2025).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Annisa Qurin Amalia selaku santri kelas XI Muhammadiyah *Boarding School* yang menyatakan bahwa :

“Sangat merasa didukung dengan teman karena teman itu bisa mengubah diri kita juga menjadi lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar (Wawancara Amalia, 2025)”.

Qoriatulaila Rizqia Ramadhani selaku santri kelas X, mengungkapkan bahwa:

“Saya nyaman belajar di asrama karena terpengaruh dengan semangat teman-teman” (Wawancara Ramadhani, 2025).

Faizzah Nur Soleha selaku santri kelas XI mengatakan bahwa:

“Sangat baik, terkadang ada teman yang selalu mendukung saya dalam hal yang positif yang dapat membuat saya semangat dalam belajar”(Wawancara Soleha, 2025).

Sesi Azzahra selaku santri kelas IX Muhammadiyah Boarding School, juga mengutarakan pendapatnya yang mengatakan bahwa:

“Ya, tidak ada perdebatan atau perkelahian..Mereka saling mendukung karena saling mengingatkan kebaikan, sehingga saya lebih semangat kak” (Wawancara Azzahra, 2025).

Desi Regina Putri selaku santri kelas IX juga menambahkan bahwa:

“ya, ketika ada pertengkaran di antara kita, kami menyelesaikan bersama-sama secara baik-baik, Iya mereka selalu menyupport atau mendukung saya dalam belajar ataupun dalam hal yang lainnya, saya menjadi bersemangat belajar” (Wawancara Putri, 2025).

Hasil wawancara ke-enam santri tersebut sejalan dengan hasil observasi di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah yang menunjukkan bahwa:

Kondisi sosial di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah sangat mempengaruhi motivasi belajar santri Muhammadiyah Boarding School yang tinggal di asrama. Kondisi sosial tersebut secara spesifik lebih mengarah kepada hubungan dan interaksi sosial antar santri. Interaksi antar santri yang positif seperti saling support (mendukung) dan ajakan kebaikan ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar santri, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar (Observasi Mei, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial asrama putri ma’had bilal bin rabah memiliki dampak terhadap motivasi belajar santri yang tinggal di dalamnya melalui interaksi sosial dan saling mendukung antar santri.

c. Fasilitas di Lingkungan Asrama Putri Ma’had Bilal Bin Rabah

Lingkungan asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah yang dilengkapi fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar multifungsi yang sejuk, kamar tidur, dapur, musala, dan akses ke alam terbuka seperti

taman anggur yang dilengkapi ayunan dan kolam ikan, ternyata memiliki dampak positif signifikan terhadap motivasi belajar santri.

Hasil observasi observasi di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah menunjukkan bahwa:

Asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah menyediakan fasilitas yang cukup memadai bagi santri Muhammadiyah *Boarding School* yang tinggal di asrama. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas utama pada umumnya seperti kamar tidur berpendingin ruangan (AC/Kipas angin) , ruang belajar, kamar mandi, serta fasilitas hiburan sebagai tambahan seperti taman bermain, kebun anggur, ayunan, bahkan kolam ikan (Observasi Mei, 2025).

Hasil observasi tersebut sesuai dengan pendapat Ustadz Arif Pramana Aji, M. Pd. selaku ketua pengelola Muhammadiyah *Boarding School* yang menyatakan bahwa:

“Ya, sebagaimana saya sudah ungkapkan sebelumnya, kami memiliki program perbaikan atau pengembangan fasilitas asrama secara berkala, ada juga fasilitas hiburan yang mendukung motivasi belajar santri. seperti pembuatan ayunan yang digunakan santri dalam menghafal, karena santri butuh sesuatu yang dapat membuat kenyamanan dalam menghafal, ada juga kebun anggur yang dapat dinikmati buahnya jika berbuah, serta kolam ikan untuk *refreshing*” (Wawancara Aji, 2025).

Qariatulaila Rizqia Ramadhani selaku santri kelas X Muhammadiyah *Boarding School* menyatakan bahwa:

“Saya nyaman berada di sini, karena selain kamar tidur dan ruang belajar, ada fasilitas yang kami gunakan di asrama ini, seperti pendingin ruangan baik AC maupun kipas angin, ayunan untuk bermain dan juga taman untuk duduk-duduk” (Wawancara Ramadhani, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa lingkungan asrama putri Ma'had Bilal

Bin Rabah yang dilengkapi fasilitas yang cukup memadai memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding school*. Peningkatan fasilitas di lingkungan asrama sebagai penunjang pembelajaran yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar santri yang tinggal di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Sorong Papua Barat Daya di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah.

a. Kesadaran dan motivasi diri santri

Kesadaran diri santri di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memegang peranan krusial sebagai faktor penunjang dan penghambat motivasi belajar santri. Santri yang memiliki kesadaran yang tinggi akan tujuan tinggal di asrama, berpotensi mengalami dinamika motivasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, santri yang kurang memiliki kesadaran atau motivasi diri akan mengalami penurunan motivasi belajar.

Faizzah Nur Soleha selaku santri kelas XI mengatakan bahwa:

“Yang membuat saya semangat belajar di asrama salah satunya adalah niat dari diri dan semangat yang terbesit dari diri saya sendiri, terkadang ada hal-hal yang membuat saya malas atau kurang semangat dalam belajar, dan hal-hal tersebut tidak selalu karena lingkungan sekitar, tetapi terkadang dari diri saya sendiri” (Wawancara Soleha, 2025).

Halimah Hasan selaku santri kelas X juga menuturkan bahwa:

“yah kendala dalam belajar itu terkadang karena bosan, yah bosan saja” (Wawancara Hasan, 2025).

Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Laila Munawaroh selaku santri kelas VIII yang menegaskan bahwa:

“yah yang membuat saya kurang bersemangat belajar di asrama yaitu bosan, karen jarang jalan -jalan” (Wawancara Munawaroh, 2025).

Hal ini diperkuat dengan pendapat *Ustadzah* Laras Satun, S.Pd. selaku *musyrifah*, yang mengungkapkan bahwa:

“Ketika kita memberikan waktu tersendiri untuk anak-anak belajar, tapi masih ada aja yang tidak memanfaatkan waktu tersebut, sperti bergosip” (Wawanara Satun, 2025).

Ustadzah Mariama, S.Pd. menegaskan bahwa:

“ditelusuri kira-kira penyebab turunya motivasi anak ini itu apa? karena pengalaman tuh kadang faktornya ternyata hanya malas doang” (Wawancara Mariama, 2025).

Pendapat tersebut selaras dengan penuturan Desi Regina Putri selaku santri kelas IX, yang menyatakan bahwa:

“ya, kendala yang saya hadapi yaitu kadang ngantuk dan mager (Malas Gerak)” (Wawancara Putri, 2025).

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama *Ustadz* Arif Pramana Aji, M.Pd., yang menegaskan bahwa:

“kita tidak dapat pungkiri satu asrama dengan beragam latar belakang yang berbeda-beda, contoh seperti santri yang malas, tidak bisa diatur, suka jahil” (Wawancara Aji, 2025).

Berdasarkan penuturan kelima informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri merupakan faktor fundamental dalam mendorong motivasi belajar santri, bahkan melebihi pengaruh lingkungan atau fasilitas yang tersedia. Meskipun lingkungan asrama yang kondusif dan waktu belajar yang dialokasikan sangat penting,

kenyataannya masih ada santri yang kurang termotivasi atau menyia-nyiaakan kesempatan tersebut.

b. Dukungan Orang Tua

Orang tua juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar santri di asrama, bahkan dari kejauhan. Meskipun santri berada di lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah, dukungan dan perhatian orang tua tetap menjadi pendorong utama. Ketika orang tua menunjukkan minat yang tulus terhadap kemajuan belajar anak mereka, santri akan merasa didukung dan dihargai. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk tidak mengecewakan orang tua.

Annisa Qurin Amalia selaku santri kelas XI, menyatakan bahwa:

“Yang membuat saya bersemangat tinggal di asrama karena doa dan dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, tetapi dari orang tua dulu” (Wawancara Amalia, 2025).

Ustadz Arif Pramana Aji, M. Pd. menjelaskan bahwa:

“Begitu pun orang tua, mereka ada beberapa peraturan yang dibuat oleh asrama masih dilanggar seperti menjenguk diluar waktu penjengukan, memberi HP kepada santri diwaktu kepulangan. Hal ini tentu berefek kepada motivasi belajar santri” (Wawancara Aji, 2025).

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan *Ustadzah* Mariama, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Butuh banget kerjasamanya dengan orang tua untuk mengatasi perubahan motivasi belajar santri tapi kendalanya adalah kadang dari beberapa orang tua kurang respon terhadap hal tersebut” (Wawancara Mariama, 2025).

Ustadzah Laras Satun, S.Pd. juga mengungkapkan pendapatnya mengenai problematika motivasi belajar santri, yang menegaskan bahwa:

“ Setelah kami melakukan beberapa upaya seperti menasehati, maka kami sering minta bantuan kepada orang tua santri, tapi ada saja orang tua santri yang memberikan beban seutuhnya kepada *musyrifah*” (Wawancara Satun, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat vital dalam memengaruhi motivasi belajar santri di asrama, namun seringkali terdapat tantangan signifikan dalam implementasinya. Santri seperti Annisa jelas mengakui bahwa doa dan dukungan orang tua menjadi pendorong utama semangat belajar mereka. Akan tetapi, upaya pihak asrama untuk menjaga motivasi santri sering terhambat oleh tindakan orang tua yang melanggar peraturan. Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi dan komitmen bersama antara orang tua dan pihak asrama sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang sinergis demi optimalisasi motivasi belajar santri.

c. Dukungan *Musyrifah*

Kehadiran *musyrifah* yang aktif di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memberikan perhatian, mendengarkan keluhan santri, serta memberikan nasihat yang tepat, dapat menumbuhkan rasa nyaman dan aman, sehingga santri lebih termotivasi dalam belajar. Dukungan ini juga mencakup aspek kedisiplinan melalui pemberian hukuman (*Iqab*) yang mendidik sehingga santri memahami konsekuensi terhadap kelalaian mereka. *Musyrifah* tidak hanya berperan sebagai motivator,

tetapi juga sebagai penegak aturan yang membantu membentuk karakter disiplin santri, yang pada akhirnya menunjang motivasi belajar mereka.

Hasil wawancara bersama *Ustadz* Arif Pramana Aji, M.Pd. selaku Ketua Pengelola Muhammadiyah *Boarding School* sekaligus wakil *mudir* Ma'had Bilal Bin Rabah, menegaskan bahwa:

“Peran utama musrifah adalah dia sebagai ibu kedua karena aktifitas 24 jam selalu dipantau, seperti halnya tugas ibu kandungnya dirumah, tugas selanjutnya adalah mengampu hafalan santri dan pelajaran santri, baik pelajaran sekolah maupun pelajaran pondok. Peran musyrifah tentu dapat mendorong peningkatan motivasi belajar santri Muhammadiyah Boarding School yang tinggal di dalam asrama putri Ma'had Bilal Bin rabah” (Wawancara Aji, 2025).

Qoriatulaila Rizqia Ramadhani menegaskan bahwa:

“Peran musyrifah sangat mendukung saya dalam hal belajar, karena beliau beliau mengharapkan ada perubahan dari santri-santrinya” (Wawancara Ramadhani, 2025).

Ustadzah Laras Satun, S.Pd., juga menuturkan bahwa:

“ Ya kami memberikan motivasi, nasihat, memberikan contoh sebagai teladan, serta melakukan penerapan *Iqab* “ (Wawancara Satun, 2025).

Pendapat ini di perkuat oleh pernyataan *Ustadzah* Mariama, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“Interaksi antara kami dengan santri dalam hal motivasi belajar, ya seperti pemberian nasehat secara umum kepada seluruh santri dan juga secara khusus untuk beberapa santri jika dibutuhkan. kemudian penerapan *iqob* juga sebenarnya berpengaruh” (Wawancara Mariama, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, dapat diketahui bahwa peran *musyrifah* sangat krusial dalam

meningkatkan motivasi belajar santri di asrama, bertindak sebagai ibu kedua, motivator, dan penegak disiplin. Melalui perhatian, nasihat, teladan, dan penerapan hukuman (*Iqab*) yang mendidik, *musyrifah* secara komprehensif membentuk karakter dan mendorong semangat belajar santri.

C. Pembahasan

1. Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School*

Lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar santri karena fungsinya sebagai ekosistem pendidikan yang komprehensif, mencakup aspek fisik, sosial, manajerial, dan budaya. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan Fisik dan Fasilitas Terhadap Konsentrasi

Lingkungan fisik, asrama meliputi tata ruang dan fasilitas seperti area belajar yang kondusif, akses internet, dan ruang rekreasi, serta sarana dan prasarana lainya berperan krusial dalam meningkatkan konsentrasi, kesehatan, dan motivasi belajar (Adreyanto, 2025). Kondisi lingkungan yang kondusif, didukung oleh fasilitas yang cukup, dapat menciptakan suasana yang menenangkan dan fokus, yang akan berdampak positif pada motivasi belajar (Khairunisa, 2019). Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa lingkungan asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah yang tertata rapi dan

dilengkapi fasilitas memadai menciptakan suasana yang kondusif serta berperan krusial dalam meningkatkan konsentrasi, kesehatan, dan motivasi belajar santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan asrama Ma'had Bilal Bin Rabah menyediakan fasilitas yang cukup memadai, seperti ruang belajar multifungsi yang sejuk, kamar tidur yang nyaman, dapur, musala, dan akses ke alam terbuka seperti taman anggur yang dilengkapi ayunan dan kolam ikan, secara signifikan berkontribusi positif terhadap motivasi belajar santri. Peneliti menyimpulkan bahwa, keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut terbukti menciptakan suasana yang menyenangkan dan memungkinkan santri Muhammadiyah *Boarding School* untuk lebih fokus serta bersemangat dalam aktivitas akademis mereka.

b. Dampak Lingkungan Sosial dan Interaksi AntarSantri

Teori Moos (1974) menyatakan bahwa dimensi-dimensi lingkungan sosial yang mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan individu (Kurock et al., 2022). Secara implisit teori ini menjelaskan bahwa, asrama merupakan lingkungan sosial-psikologis yang memengaruhi perilaku dan kesejahteraan penghuni melalui karakteristik seperti kebersamaan dan dukungan. Relasi yang positif antar penghuni kamar dapat menumbuhkan rasa memiliki dan dukungan, yang berpotensi meningkatkan prestasi akademik. Kebersamaan dengan teman-teman sesama santri menciptakan atmosfer kompetisi sehat dan

dukungan timbal balik, di mana mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran atau memotivasi satu sama lain untuk tetap fokus.

Konsep pengaruh teman terhadap individu seseorang telah disebutkan secara jelas di dalam firman Allah *Subhanahu Wata'ala* melalui firman-Nya pada surah Al-Furqan, ayat 28-29 yang berbunyi:

يُوَلِّئِي لَبِئْسَ لَمْ أَخَذْ فُلَانًا خَلِيلًا
لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Terjemahnya:

“Oh, celaka aku! Sekiranya (dahulu) aku tidak menjadikan si *fulan* sebagai teman setia”.

“Sungguh, dia benar-benar telah menyesatkanku dari peringatan (Al-Qur'an) ketika telah datang kepadaku. Setan itu adalah (makhluk) yang sangat enggan menolong manusia.” (Al-Qur'an kemenag, 2021)

Ayat mulia tersebut memberikan gambaran secara universal konsep pertemanan atau relasi antar individu. Penyebutan setan dalam ayat ini bukan khusus merujuk kepada makhluk mistis maupun gaib, akan tetapi dapat dipahami sebagai sifat buruk dari diri manusia. Secara tidak langsung ayat tersebut mengandung makna larangan menjalin relasi yang memberikan dampak buruk. Konsep tersebut diperkuat dengan hadits Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan redaksi:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya:

“Seseorang akan mencocoki kebiasaan (Agama) teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian” (HR. Abu Dawud).

Hadits tersebut memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pemilihan teman yang baik, sehingga memberikan dorongan yang positif kepada kita dalam kehidupan sehari-hari secara universal (agama dan kebiasaan). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama para santri yang menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif antar santri atau teman di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki dampak yang besar terhadap semangat dan motivasi belajar santri yang tinggal di dalamnya.

Ajaran Islam menekankan pentingnya selektif dalam memilih teman, sahabat, rekan karena teman memiliki *impact* yang besar di dalam kehidupan kita. Teman yang baik tentu akan memberikan dampak positif. Sebaliknya teman yang buruk maupun *toxic*, dapat memberikan pengaruh buruk kepada kita. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, dengan redaksi:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya:

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau

tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di asrama putri Ma’had Bilal Bin Rabah, interaksi sosial yang positif berupa adanya dukungan atau saling support, serta kepedulian dalam hal kebaikan dan belajar antar santri Muhammadiyah *Boarding School* menjadi salah satu alasan terjadinya peningkatan semangat dan motivasi belajar santri yang tinggal di dalam asrama.

c. Peran Lingkungan Manajerial dan Disiplin dalam Pembentukan Perilaku dan Motivasi

Lingkungan asrama dilengkapi dengan peraturan khusus yang harus dipatuhi, seperti jam keluar-masuk, larangan membawa tamu, dan kewajiban menjaga kebersihan, untuk menciptakan lingkungan yang tertib (Sedes & Bedono, 2020). Ini sesuai dengan aspek lingkungan manajerial yang mencakup peraturan yang jelas dan kebijakan partisipatif, memberikan struktur sekaligus mendorong kemandirian santri. Disiplin di asrama dibentuk melalui jadwal harian yang teratur, tata tertib yang tegas dan konsisten, bimbingan dan pengawasan intensif dari pengasuh, serta mekanisme *reward* dan *punishment*.

Rutinitas harian yang padat dan terstruktur ini didukung oleh pengawasan dan bimbingan langsung dari pengasuh atau ustadz/ustadzah, yang membentuk kebiasaan disiplin dalam keseharian santri. Hal ini sesuai dengan fungsi asrama sebagai wadah kemandirian

yang melatih santri mengelola waktu, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah Boarding School di Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah.

Penunjang dan penghambat motivasi belajar santri Muhammadiyah Boarding School kabupaten Sorong, Papua Barat Daya di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah berasal dari komponen yang sama, namun ditinjau dari sisi negatif dan sisi positifnya. Faktor penunjang dan faktor penghambat menunjukkan interaksi kompleks antara elemen internal dan eksternal, sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi belajar.

a. Faktor Penunjang Motivasi Belajar

1) Niat dan Kesadaran Diri Santri (Motivasi Intrinsik)

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu karena ketertarikan alami, kesenangan, atau kepuasan dalam proses belajar itu sendiri, seperti keinginan untuk memahami konsep secara mendalam. Hal ini memiliki kaitan dengan kebutuhan psikologis manusia yang digagas oleh Ryan dan Deci, mereka menyebutkan bahwa otonomi (*Autonomy*) yang berarti memiliki kendali atas diri sendiri termasuk dalam faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi (Ryan et al., 2017).

Santri yang berkomitmen memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban akademiknya dan menunjukkan dedikasi untuk mencapai tujuan belajar mereka. Santri seharusnya menyadari

petingnya menuntut ilmu. Agama Islam mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu. Tututan tersebut memiliki landasan yang kuat berupa hadits Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dengan redaksi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahnya:

"Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim."
(HR. Ibnu Majah, disahihkan oleh Al-Albani)

Hadits ini bukan sekadar perintah, melainkan juga fondasi bagi niat dalam menuntut ilmu. Ketika seorang muslim memahami bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban (*fardhu*) yang ditetapkan oleh agama, ini akan menumbuhkan niat yang kuat dan mendalam. Niat belajar menjadi bagian dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Faizzah Nur Soleha, yang menekankan bahwa motivasi belajar santri di asrama sebagian besar berasal dari faktor internal, yaitu niat dan semangat pribadi. Meskipun lingkungan asrama memberikan dukungan, terdapat momen di mana semangat belajar menurun, dan ini seringkali disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam diri santri itu sendiri, bukan selalu karena lingkungan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar santri adalah kombinasi kompleks antara dorongan internal dan pengaruh lingkungan, di mana kekuatan kemauan individu memegang peranan penting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu faktor penunjang motivasi belajar santri di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah adalah adanya dorongan internal yang kuat dari diri santri itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran pribadi dan inisiatif dari dalam diri santri memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat belajar santri di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Peneliti menyimpulkan, bahwa Motivasi belajar santri di asrama dipengaruhi oleh kombinasi kompleks antara dorongan internal diri santri dan pengaruh lingkungan asrama, yang menekankan bahwa kekuatan kemauan individu juga memegang peranan penting dalam dinamika motivasi belajar santri.

2) Dukungan dan Doa Orang Tua (Motivasi Ekstrinsik dan Keterhubungan)

Dukungan dan motivasi orang tua memiliki dampak positif bagi motivasi belajar santri. Santri tidak akan pernah terpisah dari orang tua. Santri hanyalah manusia biasa yang juga membutuhkan rasa kedekatan atau memiliki hubungan dengan individu lain, terutama orang tua. *Self-Determination Theory* menekankan bahwa individu memiliki dorongan alami untuk membangun hubungan bermakna dengan orang lain, termasuk melalui dukungan dan penerimaan sosial (Ryan, et al., 2017).

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Annisa Qurin Amalia bahwa dukungan orang tua merupakan faktor eksternal utama

yang sangat signifikan dalam memotivasi santri untuk bersemangat tinggal dan belajar di asrama (wawancara Amalia, 2025). Meskipun lingkungan sekitar juga berperan, dorongan dari orang tua menjadi fondasi motivasi yang paling mendasar bagi dirinya. Dukungan ini adalah bentuk faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dorongan dan doa dari orang tua menjadi fondasi motivasi yang paling mendasar bagi santri untuk bersemangat tinggal dan berproses belajar di asrama putri Ma'had Bilal Bin rabah. Dukungan ini merupakan bentuk faktor eksternal yang kuat dalam memengaruhi motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School*.

3) Peran Musyrifah sebagai Ibu Kedua, Motivator, dan Penegak Disiplin (Dukungan Guru dan Keteladanan)

Peran ini sesuai dengan konsep dukungan guru sebagai faktor eksternal motivasi belajar, yang meliputi bantuan, bimbingan, umpan balik yang konstruktif dan memotivasi, serta perhatian terhadap kebutuhan siswa (Schunk et al., 2014). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama *Ustadz* Arif Pramana Aji, M.Pd., Qoriatulaila Rizqia Ramadhani, *Ustadzah* Laras Satun, S.Pd., dan *Ustadzah* Mariama, S.Pd. yang menekankan bahwa *musyrifah* memiliki peran yang sangat integral dan multidimensional dalam mendukung motivasi belajar santri di asrama. Peran ini melampaui sekadar pengawasan akademik. *Musyrifah* berfungsi sebagai figur pengganti

ibu yang memantau aktivitas santri secara komprehensif, sekaligus motivator yang secara aktif memberikan nasihat, teladan, dan menanamkan harapan perubahan positif (Wawancara Aji, 2025). Selain itu, mereka juga berperan sebagai penegak aturan melalui penerapan *Iqab* yang mendidik, yang turut memengaruhi disiplin dan motivasi santri. Penerapan *Iqab* (hukuman) sebagai bagian dari mekanisme *reward* dan *punishment*.

Prinsip dasar di balik *reward* dan *punishment* ini sangat sejalan dengan konsep pahala (ganjaran baik) dan dosa (konsekuensi buruk) dalam ajaran Islam. Islam menerapkan konsep ganjaran bagi kebaikan dan konsekuensi bagi keburukan, yang dapat menjadi landasan spiritual dan moral bagi penerapan sistem tersebut. Landasan yang selaras yaitu firman Allah *Subhanahu Wata'ala* pada surah Al-Baqarah ayat 286, yang berbunyi:

لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Terjemahnya:

“Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya” (Al-Qur'an kemenag, 2021).

Ayat ini secara jelas menyatakan prinsip pertanggungjawaban individu atas amal perbuatannya, baik itu kebaikan maupun keburukan. Ini menjadi landasan moral bagi sistem *reward* dan *punishment* di asrama. Setiap santri bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka. Jika mereka berusaha keras dan berprestasi,

mereka berhak atas *reward*. Jika mereka melanggar dan berbuat salah, mereka harus menerima *punishment* yang mendidik. Sistem ini membantu santri memahami konsep keadilan dan konsekuensi, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Hal ini tentu mempengaruhi motivasi ekstrinsik, yaitu bertindak untuk menghindari hukuman.

Hasil penelitian menunjukkan secara jelas bahwa di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah, keberadaan *musyrifah* sangatlah penting. Peneliti menyimpulkan bahwa, *Musyrifah* tidak hanya berperan sebagai motivator dan teladan, tetapi juga sebagai penegak aturan yang membantu membentuk karakter disiplin santri melalui *Iqab*. Kombinasi dari bimbingan komprehensif, dukungan emosional, keteladanan, serta penegakan disiplin yang adil oleh *musyrifah* ini secara signifikan mendukung motivasi belajar santri di asrama.

b. Faktor Penghambat Motivasi Belajar

1) Kurangnya Kesadaran Diri Santri (Faktor Internal)

Kesadaran diri mengenai tantangan dalam faktor internal motivasi belajar, seperti minat belajar dan stabilitas emosional, yang mungkin belum optimal pada sebagian santri. Kurangnya komitmen dalam diri santri sangat berdampak pada dinamika motivasi belajar mereka. Komitmen dan dorongan berprestasi memiliki peran krusial karena akan timbul rasa bertanggung jawab atas beban akademik (Schunk et al., 2014). Pengejaran ilmu dalam Islam sangat

menekankan semangat dan ketahanan diri. Ajaran Islam memandang bahwa daya tahan dalam belajar adalah faktor krusial yang sangat memengaruhi hasil pembelajaran. Meskipun tantangan umum seperti rasa bosan, malas, lelah, dan mengantuk pasti akan muncul, Islam menuntut umatnya untuk memiliki ketahanan dalam menghadapi problematika tersebut agar dapat terus menuntut ilmu. Hal tersebut berlandaskan pada sabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Muslim dengan redaksi:

لَا يُسْتَطَاعُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجِسْمِ

Artinya:

“Ilmu tidak diperoleh dengan badan yang bersantai-santai.” (HR. Muslim) (Tuasikal, 2012).

Hadits mulia tersebut menggarisbawahi bahwa proses menuntut ilmu dan belajar sangat memerlukan ketahanan diri. Secara khusus, ini berarti kemampuan untuk mengatasi rasa lelah, bosan, dan malas, karena faktor-faktor ini sangat memengaruhi motivasi dan semangat belajar seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama santri Muhammadiyah *Boarding School, musyrifah*, dan ketua pengelola Muhammadiyah *Boarding School*, yang menekankan bahwa sebagian santri menyadari bahwa dorongan atau motivasi belajar mereka bisa berasal dari dalam diri mereka sendiri. Adanya masalah dalam pengelolaan waktu mandiri dan fokus belajar, serta penurunan motivasi dapat disebabkan oleh kemalasan internal santri.

Perilaku negatif beberapa santri (seperti kemalasan, sulit diatur, atau usil) juga dapat memengaruhi suasana dan turut berkontribusi pada kemalasan santri lainnya.

Hasil penelitian di asrama putri Ma'had Bilal bin Rabah menegaskan bahwa kemalasan atau kurangnya motivasi dari diri santri Muhammadiyah Boarding School menjadi hambatan yang cukup berpengaruh, karena bukan hanya lingkungan yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap motivasi belajar santri, tetapi faktor motivasi dan niat diri yang paling mendasar.

2) Pelanggaran Peraturan Asrama oleh Orang Tua (Interferensi Eksternal)

Pelanggaran ini menciptakan disonansi perilaku yang dapat melemahkan efektivitas sistem disiplin asrama. Hal ini sesuai dengan teori Bronfenbrenner (1994) yang berfokus pada penekanan bahwa perkembangan yang dialami individu dipengaruhi sistem lingkungan yang ada, diantaranya mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Teori Bronfenbrenner mengklasifikasikan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan interaksi sekitar sebagai mikrosistem dan mesosistem (Elliot et al., 2017). Secara implisit teori tersebut dapat menjadi penguat bahwa asrama sebagai bagian dari mesosistem berinteraksi dengan sistem lain seperti

keluarga, di mana keselarasan atau ketidakselarasan nilai-nilai dapat berdampak pada adaptasi dan perkembangan penghuni.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi seorang anak. Nilai-nilai, kebiasaan, dan sikap yang ditanamkan sejak dini akan sangat memengaruhi cara santri memandang dan mendekati proses belajar. Dukungan pada kemampuan anak dapat menumbuhkan rasa aman dan percaya diri, yang esensial untuk motivasi belajar.

Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan bahwa mereka menghargai ilmu dan disiplin, santri akan internalisasi nilai-nilai tersebut. Ini menciptakan motivasi intrinsik yang kuat. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan contoh dari orang tua dapat memicu rasa tidak termotivasi. Pengaruh fundamental ini dapat dikorelasikan dengan hadits Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan redaksi:

"مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ"

Artinya:

"Tidak ada pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari adab (tata krama) yang baik." (HR. At-Tirmidzi)

Hadits ini secara jelas menegaskan bahwa warisan terbaik dari orang tua bukanlah harta, melainkan adab yang baik. Adab yang baik ini mencakup banyak hal, termasuk kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pihak asrama. Adab yang ditanamkan oleh orang tua adalah modal utama yang dibawa santri ke asrama, menjadi

fondasi mental dan spiritual yang memungkinkan mereka untuk lebih giat, disiplin, dan bersemangat dalam menuntut ilmu, bahkan ketika berada jauh dari pantauan langsung orang tua.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pelanggaran peraturan asrama oleh orang tua santri terjadi di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah yang secara langsung memengaruhi motivasi belajar santri. Pelanggaran yang terjadi seperti orang tua yang menjenguk di luar waktu penjengukan yang telah ditetapkan oleh asrama dan juga memberikan akses HP kepada santri secara bebas di waktu kepulangan santri (Wawancara Aji, 2025). Tindakan-tindakan ini berefek negatif pada motivasi belajar santri. seperti mengganggu fokus belajar santri, menimbulkan rasa tidak adil di antara santri, bahkan menyebabkan ketergantungan pada perangkat elektronik yang tidak sesuai dengan kebiasaan di lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakselarasan antara peraturan asrama dan perilaku sebagian orang tua, yang pada akhirnya menghambat upaya pembentukan motivasi belajar yang baik.

3) Kurangnya Kerjasama dan Respon Orang Tua

Situasi ini menekankan kurangnya kolaborasi antara dukungan guru (*musyrifah*) dan pihak keluarga sebagai faktor eksternal motivasi belajar, yang dapat menghambat efektivitas pembinaan motivasi. Peran guru atau dalam hal ini *musyrifah* sangatlah penting karena dapat merangsang peningkatan motivasi melalui dukungan dan

bimbingan. Pokok pemikiran Schunk mengenai dukungan guru dalam motivasi adalah bahwa dukungan guru, yang mencakup perhatian, interaksi, dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa, sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dukungan ini memicu efikasi diri (*self-efficacy*) siswa, kepercayaan mereka pada kemampuan diri dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi (Schunk et al., 2014).

Hal ini sesuai dengan pendapat Ustadzah Mariama, S.Pd. dan juga Ustadzah Laras Satun, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa kurangnya respons dan kerja sama dari sebagian orang tua menjadi hambatan signifikan dalam upaya *musyrifah* mengatasi perubahan motivasi belajar santri. Ada kecenderungan dari beberapa orang tua untuk melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pembinaan kepada *musyrifah*, padahal kolaborasi antara asrama dan keluarga sangat krusial untuk mendukung perkembangan dan motivasi santri secara efektif. Keluarga, terutama orang tua sangatlah berpengaruh pada dinamika prestasi akademik santri, termasuk motivasi belajar (Onikoyi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sinergi antara orang tua dan pihak asrama menjadi penghambat signifikan bagi stabilitas motivasi belajar santri di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah. Ketika orang tua kurang responsif terhadap upaya kolaborasi atau sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pembinaan kepada

musyrifah, hal ini menciptakan diskontinuitas dukungan yang seharusnya konsisten. Akibatnya, motivasi santri dapat berfluktuasi karena mereka tidak menerima dukungan dengan baik.

4) Perbedaan Kemampuan Antar Santri dan Keterbatasan Waktu

"Perbedaan kemampuan antar santri" dan "keterbatasan waktu" juga disebutkan sebagai hambatan. Perbedaan kemampuan dapat mempengaruhi kebutuhan kompetensi, hal ini berlandaskan pada *Self-Determination theory* yang menekankan bahwa salah satu kebutuhan psikologis dasar manusia dalam melakukan sesuatu adalah *competence* yang berarti memiliki rasa mampu atau bisa dalam melakukan suatu hal (Ryan et al., 2017). Santri mungkin merasa kurang mampu menguasai tugas dalam belajar. Sementara itu, keterbatasan waktu dapat memengaruhi ketahanan belajar (*academic resilience*) santri, yang merupakan indikator penting dalam motivasi belajar (Pambudhi, 2021). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara salah satu santri yang mengatakan tentang kendala pembelajaran yang termasuk di dalamnya mengantuk, bosan, dan mager (malas gerak) (Wawancara Putri, 2025).

Secara keseluruhan, motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dukungan lingkungan asrama, peran *musyrifah*, dan orang tua adalah penunjang utama. Namun, tantangan muncul dari kurangnya motivasi intrinsik

dan kesadaran diri santri, serta sinergi yang kurang dengan orang tua. Oleh karena itu, kolaborasi kuat dan pemahaman psikologis santri sangat penting untuk mengoptimalkan motivasi belajar. Perpaduan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik seperti ini sangatlah dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ideal, terutama dalam konteks sekolah berasrama atau *boarding school*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan “Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma’had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya”, bahwa:

Lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memiliki dampak yang signifikan dan multifaktorial terhadap motivasi belajar santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Dampak positifnya mencakup lingkungan fisik yang nyaman dan fasilitas memadai, seperti ruang belajar sejuk, area rekreasi dan *refreshing* yang mendukung fokus dan kesehatan. Selain itu, lingkungan sosial yang kompetitif dan kolaboratif mendorong santri untuk saling memotivasi, sementara struktur manajerial dan disiplin dengan peraturan yang jelas serta mekanisme *reward and punishment* dalam bentuk *Iqab* membentuk kebiasaan baik dan kemandirian.

Faktor penunjang motivasi belajar juga meliputi niat dan kesadaran diri santri (motivasi intrinsik) sebagai dorongan utama, dukungan dan doa orang tua (motivasi ekstrinsik) yang memenuhi kebutuhan keterhubungan, serta peran integral *musyrifah* sebagai ibu kedua, motivator, dan penegak disiplin. *Musyrifah* memberikan perhatian, nasihat, teladan, dan hukuman

mendidik untuk membentuk karakter serta mendorong semangat belajar santri secara komprehensif.

Namun, terdapat pula faktor penghambat motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik meliputi kurangnya kesadaran diri santri yang termanifestasi dalam kemalasan, kebosanan, dan kurangnya inisiatif. Faktor lainnya berupa motivasi ekstrinsik yang meliputi Pelanggaran peraturan asrama oleh orang tua, seperti menjenguk di luar waktu atau memberikan HP, juga dapat mengganggu fokus dan konsistensi pembinaan santri. Terakhir, kurangnya kerja sama dan respon orang tua dalam mendukung upaya *musyrifah* serta perbedaan kemampuan antar santri dan keterbatasan waktu juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

D. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan mengenai “Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma’had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya” yang ditujukan kepada pengelola Muhammadiyah *Boarding School*, disarankan untuk fokus pada peningkatan kualitas lingkungan asrama dan program pembinaan santri. Hal ini mencakup menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan asrama, serta memastikan ketersediaan fasilitas belajar dan hiburan yang memadai.

Selain itu, penting untuk memperkuat peran pembimbing asrama dalam memotivasi dan mendampingi santri, mengoptimalkan program akademik dan ekstrakurikuler yang bervariasi, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan

orang tua. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, pembinaan yang berkualitas, dan partisipasi aktif santri dalam disiplin diri, hal tersebut dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi santri, sehingga program Muhammadiyah *boarding school* yang sedang dilakukan dapat mengalami kemajuan dan peningkatan mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag dan terjemahan (2021)
- Adreyanto, ferly. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana. In L. Dwi (Ed.), *Askara Sastra* (1st ed., Vol. 7, Issue 2). Askara Sastra.
- Afina, M. (2022). *Sirkel Pertemanan Seorang Muslim*. Al- Irsyad. <https://pesantrenalirsyad.org/sirkel-pertemanan-seorang-muslim/>
- Aji, A. P. (2025). *wawancara pengelola*.
- Al-Qur'an kemenag. (2021). *Al-Qur'an Kemenag*.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Amalia, A. Q. (2025). *Wawancara Santri*.
- Anisa Iftillah Rochmah. (2022). Program Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Etheses UIN Malang* (Vol. 1, Issue 1).
- Appeliana, Im. (2024). Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri Pondok Pesantren Darul falah Desa Sri Purnomo Kec Kalirejo Kab Lampung Tengah. In *UIN Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Astuti, M., Akbar, R., & Karoma. (2023). Historis Boarding School Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 412–427.
- Aulia, Z. (2025). *Wawancar Santri*.
- Azzahra, S. (2025). *Wawancara Santri*.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. (2007). *Studi Tentang Pendidikan Agama Dengan Sistem Boarding School*. Pusat Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/studi-tentang-pendidikan-agama-dengan-sistem-boarding-school>
- Creswell, J. (2018). Fifth Edition Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In O. Megan (Ed.), *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed., pp. 37–60). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dhofier, Z. (1994). The role of pesantren in the development of primary education in Indonesia. *Studia Islamika*, 1(2), 1–22. <https://doi.org/10.15408/sdi.v1i2.857>

- Dwiky Nuari. (2020). *Motivasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Boarding School SMP IT Bina Amal Semarang* (Vol. 2019) [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/39197/1/1301414065.pdf>
- Elliot, Andrew & Dweck, C. (2017). Handbook of Competence and Motivation. In D. Yaeger (Ed.), *Journal of Traumatic Stress* (2nd ed., Vol. 8, Issue 2). The Guildford Press.
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Habibi, I. (2017). Muhammadiyah Boarding School (MBS) sebagai Alternatif Model Pesantren (Potret Pendidikan Islam di Era Kontemporer). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Seri 2*, 740–746. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/75>
- Haiffahningrum, D. N., & Satiningsih. (2022). Pengalaman penyesuaian diri bagi santri baru di lingkungan pesantren x: Studi fenomenologi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 1–13.
- Hairuddin Cikka. (2020). Konsep-Konsep Esensial dari Teori dan Model Perencanaan dalam Pembangunan Pendidikan. *Pedagogy*, 3(2), 103–114.
- Hasan, halimah. (2025). *Wawancara Santri*.
- Herdiansyah, H., Sukmana, H., & Lestarini, R. (2018). Eco-Pesantren as A Basic Forming of Environmental Moral and Theology. *Kalam*, 12(2), 303–326. <https://doi.org/10.24042/klm.v12i2.2834>
- Kartono, K. (1985). Peranan Keluarga Dalam Memandu Anak. In *Jakarta: Rajawali*. Jakarta: Rajawali.
- KBBI. (2008). *Shared by: MY-DIARYZONE*.
- Khairunisa, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Khoiruzzadi, M., & Luqmanul Hakim, M. (2020). Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 1–12. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4607)
- Kurock, R., Gruchel, N., Bonanati, S., & Buhl, H. M. (2022). Family Climate and Social Adaptation of Adolescents in Community Samples: A Systematic Review. *Adolescent Research Review*, 7(4), 551–563. <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00189-2>
- Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., Nursafitri, D., & Malang, U. M. (2021). *Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School*. 2(7), 1208–1218.
- Mariama. (2025). *Wawancara Musyrifah*.

- Mianoki, A. (2012). *Pengaruh Teman Bergaul*. Muslim.or.Id. <https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html>
- Miles, Matthew, Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. In *Sage Publication* (2nd ed., Vol. 2). Sage Publication.,Inc.
- Munawaroh, L. (2025). *Wawancara Santri*.
- Onikoyi, O. A. (2023). Influence of Home Environment on The Academic Performance of Pupils. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 3(1), 167–174.
- Ormrod, J. E. (2014). *Educational Psychology: Developing Learners, 8th Edition* (Kevin M. Davis (ed.); 10th ed.). Pearson Education, Inc. <http://www.pearsoned.com/permissions/>
- Pambudhi, Y. A. (2021). College Students Academic Resilience During Online Lectures. *Proceeding International Seminar of Multicultural Psychology (ISMP 1st) Faculty of Psychology Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(1), 271–280. www.kemdikbud.go.id,
- Pamungkas, Y., Hamidah, L., & Purnomo, R. (2024). Problematika Ekonomi dalam Dakwah : Studi Realita Akses Pendidikan di Pondok Pesantren dan Dampak Biaya. *Kamaya : Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 1–11. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/3715/1722>
- Pirmannaidi, C. (2024). Inovasi Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN Bengkulu Selatan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 18(2), 1–9.
- Putri, D. R. (2025). *Wawancara Santri*.
- Rajesh, K. K. (2024). The Influence of College Dorm Environment on Academic Performance. *SSRN Electronic Journal*, 5(8), 1532–1537. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4909110>
- Ramadhani, Q. R. (2025). *Wawancara Santri*.
- Rifqi Alfariz Meliawan. (2023). *Pengaruh Program Islamic Boarding School Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Ma Negeri 1 Banjarnegara* [Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto].
- Ryan, Richard&Deci, E. (2017). *Self Determination Theory Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (G. Press (ed.)). A Division of Guilford Publications, Inc. www.Guidford.com
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, & Werdhani Sri Anastasia. (2023). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (A. IKAPI (ed.); 1st ed.). CV.Angkasa Pelangi. <https://angkasapelangipapua.com>
- Satun, L. (2025). *Wawancara Musyrifah*.
- Schein, P. (2017). *Organizational Culture And Leadership* (Wiley (ed.); 5th ed.).

- Published by John Wiley & Sons, Inc.,
<https://doi.org/10.4324/9781351017510-15>
- Schunk, D., Judith, M., & Pintrich, P. (2014). Motivation In Education theory, Research and Applications. In E. Gate (Ed.), *British Library Cataloguing-in-Publication Data* (4th ed., pp. 1–33). Pearson Education. www.pearsoned.co.uk © Pearson Education Limited
- Sedes, S., & Bedono, S. (2020). *Buku Pedoman Asrama Buku Pedoman Asrama Buku Pedoman Asrama*.
- Setiawan, D. (2021). *Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Islami Pada Sistem Boarding School Di Smp Tarbiyatul Mu'Alimin Wall Mu'Allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur'an Metro Tesis Oleh [Institut Agama Islam Negeri Metro]*.
- Siregar, L. M., & Nur Fitryani, S. (2024). Pesantren Sebagai Model Pendidikan Holistik : Keseimbangan antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum. *Mataazir : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 238–248. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/mata/article/download/1960/1356/>
- Soleh, M., Muin, A., & Zohriah, A. (2023). Dinamika Pemasaran Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu ...*, 1(5), 473–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10432861>
- Soleha, F. N. (2025). *Wawancara Santri*.
- Sudbery, J., & Whittaker, A. (2018). Ecological Model Of Human Development. In *International Encyclopedia of Education* (2nd ed., Vol. 3). <https://doi.org/10.4324/9780203730386-13>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (2019 (Revi). ALFABETA, CV.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Susilowati, K. (2018). *Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai-nilai Sosial di Asrama SMP IT Al-Furqon Ambal Kebumen [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]*.
- Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. (2024). Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. *Journal of Education Research*, 5(4), 5711–5721.
- Tuasikal, M. A. (2012). *Pentingnya Niat Dalam Belajar*. Rumaysho. <https://rumaysho.com/2542-pentingnya-niat-dalam-belajar.htm>
- Widiastuti, N. (2021). Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman. *Al Fatih*, 1(1), 1–8.
- Yafie, I. A. (2024). *Strategi Pesantren Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Santri di Pondok Pesantren Darussa'dah Al-*

Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].

- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zhong, Z., Feng, Y., & Xu, Y. (2024). The impact of boarding school on student development in primary and secondary schools: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1359626>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian

A. Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG FAKULTAS AGAMA ISLAM Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong Jl. KH. Ahmad Dahlan, Marat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat, Hp. 081313112696	
Nomor	: 024/KEP/I.3.AU/DKN/FAI/2025
Lamp.	:
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Sorong, 23 April 2025	

Kepada Yth.
 Mudir Ma'hadd Bilal Bin Rabah
 Di
 tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan Permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami :

N a m a	: Afin Dwi Catur Prasetyo
N.I.M	: 148623021055
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri MBS Aimas
Lokasi Penelitian	: Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin (adapun system penelitian rencananya dilakukan secara *offline* maupun *online*). Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 23 April – 31 Juli 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih, *wajazakumullah khatral jaza'*.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan
 Fakultas Agama Islam,

Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

Tembusan disampaikan kepada :

5. Ketua Program Studi;
6. Dosen Pembimbing Skripsi;
7. Yang bersangkutan;
8. Bertinggal;

B. Surat Keterangan Penelitian



Kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Marat Panta, Distrik, Amisa, Kab. Sorong, Papua Barat. Telp. 0811 1311 2070. Website: <http://unimudasorong.ac.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 008/SK/MBBR/IX/25

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Ma'had Bilal Bin Rabah menerangkan bahwa:

Nama : Afin Dwi Catur Prasetyo
 NIM : 148623021055
 Semester : VIII (delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di Asrama Tahfidz Ma'had Bilal bin Rabah guna penulisan skripsi, terhitung tanggal 23 April s/d 1 Juni 2025 dengan judul "Eksplorasi dampak lingkungan asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Sorong Papua Barat Daya"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 17 Juni 2025

Mudir Mahad Bilal Bin Rabah

MA'HAD BILAL BIN RABAH
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
 UNIMUDA SORONG

Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.

Lampiran 2. Instrumen Observasi dan Hasil Observasi

A. Instrumen Observasi Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah dan Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Identitas Observasi :

Nama Observer :

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Lokasi Observasi :

Aspek Fisik Lingkungan Asrama

Indikator: Kebersihan, kenyamanan, fasilitas belajar, tata ruang.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Observasi	Hasil Observasi (✓/Deskripsi)
1	Kebersihan kamar dan area umum	- Kamar tidur rapi dan bersih	
		- Toilet/kamar mandi terawat	
2	Fasilitas belajar	- Ketersediaan meja/kursi belajar - Pencahayaan memadai - Akses listrik untuk perangkat belajar	
3	Kenyamanan lingkungan	- Ventilasi udara cukup - Suhu ruangan nyaman	
4	Sarana ibadah	- Ketersediaan musala - Kebersihan dan kerapian tempat ibadah	
5	Fasilitas Tambahan	Ketersediaan fasilitas hiburan dan refreshing	

Aspek Sosial dan Psikologis

Indikator: Interaksi antar santri, peran *Ustadzah*, iklim emosional.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Observasi	Hasil Observasi (✓/Deskripsi)
1	Interaksi antar santri	Komunikasi positif (saling membantu)	
2	Peran <i>Ustadzah/Musyrifah</i>	Pendampingan dalam belajar	
		Responsif terhadap kebutuhan santri	
3	Iklim emosional	Ekspresi santri (antusias/stres)	
		Tingkat konflik antar penghuni	

Aktivitas Belajar dan Motivasi

Indikator: Kedisiplinan, partisipasi, pencapaian akademik.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Observasi	Hasil Observasi (✓/Deskripsi)
1	Kedisiplinan waktu belajar Indikator motivasi intrinsik	Kepatuhan pada jadwal belajar mandiri pada malam hari dan Antusiasme saat belajar mandiri	.
2	Indikator motivasi ekstrinsik	-Respons terhadap reward/pujian dan punishment (Iqab)	.

B. Lembar Hasil Observasi

Identitas Observasi

Nama Observer : Afin Dwi Catur Prasetyo

Tanggal Observasi : 27 April 2025

Waktu Observasi : 16.00 WIT

Lokasi Observasi : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Aspek Fisik Lingkungan Asrama

Indikator: Kebersihan, kenyamanan, fasilitas belajar, tata ruang.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Observasi	Hasil Observasi (✓/Deskripsi)
1	Kebersihan kamar dan area umum	Kamar tidur rapi dan bersih	Kamar tidur yang disediakan di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah bagi santri Muhammadiyah <i>boarding School</i> cukup baik. Ruang kamar yang bersih dilengkapi ranjang susun yang terbuat dari kayu yang kokoh tentu cukup dalam memberikan keamanan dan kenyamanan bagi santri yang beristirahat.
		Toilet/kamar mandi terawat	Kondisi toilet/kamar mandi di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah tergolong baik dengan jumlah yang cukup memadai dan juga kondisi cukup baik, dilengkapi sarana air bersih, namun ada satu kendala berupa lampu yang sering putus dikarenakan terjadi konslet pada kelistrikan.
2	Fasilitas belajar	- Ketersediaan meja/kursi belajar - Pencahayaan memadai - Akses listrik untuk perangkat belajar	Asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah memberikan fasilitas belajar seperti meja, kursi, papan tulis yang memadai dengan kondisi cukup baik guna menunjang proses belajar mengajar santri Muhammadiyah <i>boarding school</i> yang tinggal di asrama, serta ketersediaan akses listrik yang cukup untuk penggunaan proyektor.
3	Kenyamanan lingkungan	Ventilasi udara cukup dan Suhu ruangan nyaman	Ventilasi udara di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah tergolong sangat baik, dengan jumlah yang banyak dan memiliki rongga yang besar sehingga terjadi proses siklus udara yang bersih dan sehat. Suhu ruangan cukup nyaman karena ketersediaan ventilasi dan juga fasilitas tambahan berupa kipas angin dan AC (<i>Air Conditioner</i>).

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Observasi	Hasil Observasi (✓/Deskripsi)
4	Sarana ibadah	Ketersediaan musala dan Kebersihan serta kerapian tempat ibadah	Musala yang disediakan oleh Ma'had Bilal Bin Rabah cukup baik dan tergolong bersih dan rapi, serta cukup luas untuk digunakan dalam beribadah seperti salat lima waktu dan juga membaca dan menghafal Al-Qur'an.
5	Fasilitas Tambahan	Ketersediaan fasilitas hiburan dan <i>refreshing</i>	Asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah menyediakan fasilitas tambahan berupa fasilitas hiburan dan <i>refreshing</i> bagi santri Muhammadiyah <i>boarding school</i> seperti; taman bermain, ayunan, kebun anggur, bahkan kolam ikan. Fasilitas tersebut dalam kondisi cukup terawat.

Aspek Sosial dan Psikologis

Indikator: Interaksi antar santri, peran ustadzah, iklim emosional.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Observasi	Hasil Observasi (✓/Deskripsi)
1	Interaksi antar santri	Komunikasi positif (saling membantu)	Komunikasi positif di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah antar santri Muhammadiyah <i>boarding school</i> berada di tingkat yang baik. Santri cenderung saling memberikan dukungan dan bantuan dalam belajar dan melakukan hal positif.
2	Peran ustadzah/musyrifah	Pendampingan dalam belajar	<i>Musyrifah</i> melakukan pendampingan proses belajar santri Muhammadiyah <i>boarding school</i> di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah dengan bertindak sebagai guru juga dalam Pelajaran tambahan, dan juga pendampingan aktifitas belajar ketrempilan atau <i>skill</i> sehari-hari santri.
		Responsif terhadap kebutuhan santri	<i>Musyrifah</i> memiliki rasa empati terhadap santri. ketika <i>musyrifah</i> menemukan masalah pada santri, baik masalah motivasi belajar maupun masalah lainnya, <i>musyrifah</i> segera melakukan <i>crosscheck</i> dan juga mencari solusi bagi santri tersebut

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Observasi	Hasil Observasi (✓/Deskripsi)
3	Iklim emosional	Ekspresi santri (antusias/stres)	Ekspresi berupa antusias dan stress yang dialami santri Muhammadiyah <i>boarding School</i> tergolong bervariasi, kelelahan, stress dan tekanan belajar masih dalam kondisi normal, antusias dalam belajar cukup baik, namun kebosanan dan kemalasan memberikan pengaruh buruk terhadap motivasi belajar.
		Tingkat konflik antar penghuni	Intensitas konflik antar santri di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah tergolong kecil, santri cenderung menyelesaikan konflik dengan baik, sehingga masih dalam kondisi wajar dan dimaklumi.

Aktivitas Belajar dan Motivasi

Indikator: Kedisiplinan, partisipasi, pencapaian akademik.

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Observasi	Hasil Observasi (✓/Deskripsi)
1	Kedisiplinan waktu belajar Indikator motivasi intrinsik	Kepatuhan pada jadwal belajar mandiri pada malam hari dan Antusiasme saat belajar mandiri	Santri Muhammadiyah <i>boarding school</i> yang tinggal di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah diberikan waktu belajar mandiri di malam hari yang telah disesuaikan dengan jadwal harian asrama. Santri cenderung mengikuti arahan musyrifah, namun kadang ada yang asik mengobrol sendiri.
2	Indikator motivasi ekstrinsik	Respons terhadap <i>reward</i> /pujian dan <i>punishment</i> (<i>Iqab</i>)	Penerapakan <i>iqab</i> yang merupakan sebuah konsekuensi bagi santri Muhammadiyah <i>boarding school</i> di asrama putri Ma'had Bilal Bin Rabah berjalan dengan baik, hal ini meningkatkan motivasi belajar dan juga menghindari hal yang dapat menghasilkan hukuman, sehingga meminimalisir pelanggaran yang dilakukan santri.

TTD Observer



Afan Dwi Catur Prasetyo

Lampiran 3. Pedoman Instrumen Wawancara dan hasil Reduksi Data

A. Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara Pengelola Muhammadiyah Boarding School

Identitas Informan

Nama:

Jabatan:

Lama menjabat:

Pendidikan terakhir:

1. Bagaimana kondisi fisik lingkungan asrama putri saat ini (ruang tidur, kamar mandi, fasilitas belajar, dll)?
2. Apakah pihak Ma'had memiliki program perbaikan atau pengembangan fasilitas asrama secara berkala?
3. Bagaimana sistem pengawasan dan pembinaan yang diterapkan di asrama?
4. Apa saja tantangan dalam mengelola lingkungan asrama yang mendukung pembelajaran santri?
5. Bagaimana peran asrama dalam membantu santri mencapai prestasi belajar?
6. Apakah pihak Ma'had melakukan koordinasi dengan guru atau wali kelas terkait perkembangan belajar santri di asrama?
7. Apa saja peran utama *musyrifah* dalam mendampingi santri?
8. Apakah *musyrifah* mendapat pelatihan khusus terkait motivasi belajar santri?
9. Bagaimana *Ustadz* menilai pengaruh lingkungan asrama terhadap semangat belajar santri?
10. Apakah ada kebijakan tertentu yang dirancang untuk membentuk suasana asrama yang mendukung belajar?
11. Bagaimana evaluasi *Ustadz* terhadap efektivitas asrama sebagai tempat pembentukan karakter dan motivasi belajar santri?
12. Apa harapan dan rencana ke depan untuk meningkatkan kualitas lingkungan asrama?

Wawancara untuk *Musyrifah/Ustadzah*

Identitas Informan

Nama:

Jabatan :

Pendidikan Terakhir:

Lama menjadi *Musyrifah*:

1. Bagaimana *Ustadzah* menilai kondisi kamar, kamar mandi, ruang belajar, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
2. Apakah menurut *Ustadzah* kondisi tersebut cukup mendukung untuk kegiatan belajar santri?
3. Adakah fasilitas yang perlu ditingkatkan atau ditambahkan untuk mendukung proses belajar?
4. Bagaimana dinamika sosial antar santri di asrama?
5. Apakah *Ustadzah* melihat pengaruh hubungan sosial ini terhadap semangat belajar santri?
6. Bagaimana *Ustadzah* menilai interaksi antara santri dan *musyrifah* dalam hal motivasi belajar?
7. Seperti apa struktur kegiatan harian santri? Apakah ada waktu khusus untuk belajar mandiri?
8. Apakah waktu tersebut berjalan dengan baik atau ada kendala?
9. Bagaimana efektivitas kegiatan malam seperti *murojaah* terhadap pencapaian akademik santri?
10. Apa bentuk pendampingan atau bimbingan yang diberikan *musyrifah* untuk mendukung belajar santri?
11. Apa yang *Ustadzah* lakukan jika menemukan santri yang tampak kurang termotivasi?
12. Apakah ada program khusus dari pihak sekolah untuk meningkatkan peran *musyrifah* dalam hal ini?
13. Berdasarkan pengalaman *Ustadzah*, sejauh mana lingkungan asrama mempengaruhi motivasi belajar santri?
14. Faktor apa saja yang paling menonjol dalam membentuk semangat belajar mereka?
15. Apakah ada perbedaan motivasi antara santri yang aktif dalam kegiatan asrama dan yang kurang aktif?
16. Apa harapan *Ustadzah* terhadap pengelolaan asrama ke depan?
17. Saran apa yang *Ustadzah* berikan agar lingkungan asrama lebih mendukung proses belajar santri?

Wawancara untuk Santri

Identitas Informan

Nama:

Kelas:

Lama tinggal di asrama:

1. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
2. Apakah anda merasa nyaman belajar di kamar atau ruang asrama? Mengapa?
3. Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasananya?
4. Bagaimana hubungan anda dengan teman sekamar atau teman di asrama?
5. Apakah anda merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
6. Bagaimana peran *musyrifah* atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
7. Seperti apa rutinitas harianmu di asrama? Apakah ada waktu khusus untuk belajar?
8. Apakah menurutmu jadwal harian terlalu padat atau sesuai dengan kebutuhan anda sebagai pelajar?
9. Kapan biasanya anda belajar di asrama? Apa kendala yang kamu hadapi?
10. Apa yang membuat anda semangat belajar saat tinggal di asrama?
11. Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat anda malas atau kurang semangat belajar?
12. Bagaimana pengaruh lingkungan asrama terhadap nilai atau prestasi belajar anda?
13. Menurut anda , apa yang bisa ditingkatkan dari lingkungan asrama agar anda lebih semangat belajar?
14. Apa pesan anda untuk pengelola asrama terkait kenyamanan belajar di asrama?

B. Hasil Reduksi Data Wawancara

Identitas Informan 1

Nama: *Ustadz* Arif Pramana Aji, M.Pd

Jabatan: Wakil *Mudir* Ma'had Bilal Bin Rabah, Ketua Pengelola Muhammadiyah
Boarding School Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Lama menjabat: 5 Tahun

Pendidikan terakhir: Magister

Tempat Wawancara : Kantor Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong

Note : P = Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana kondisi fisik lingkungan asrama putri saat ini (ruang tidur, kamar mandi, fasilitas belajar, dll)?
I	Kondisi asrama baik sarana dan prasarana terawat dengan baik, karena dari pengurus selalu melakukan pengecekan secara berkala, jika ada yang rusak atau perlu perbaikan maka dari kepala asrama langsung memperbaiki. Kondisi terjaga karena fasilitas yang digunakan masih tergolong baru dua tahun jadi masih belum nampak kerusakan yang besar.
P	Apakah pihak Ma'had memiliki program perbaikan atau pengembangan fasilitas asrama secara berkala?
I	"Ya, sebagaimana saya sudah ungkapkan sebelumnya, kami memiliki program perbaikan atau pengembangan fasilitas asrama secara berkala, ada juga fasilitas hiburan yang mendukung motivasi belajar santri. seperti pembuatan ayunan yang digunakan santri dalam menghafal, karena santri butuh sesuatu yang dapat membuat kenyamanan dalam menghafal, ada juga kebun anggur yang dapat dinikmati buahnya jika berbuah, serta kolam ikan untuk refreshing"
P	Bagaimana sistem pengawasan dan pembinaan yang diterapkan di asrama?
I	Asrama memiliki <i>musyrifah</i> yang kami beri amanah untuk membuat program yang didalamnya terdapat sistem pengawasan dan pembinaan, sehingga santri terpantau jelas jika ada perubahan dari sisi dan buruknya.
P	Apa saja tantangan dalam mengelola lingkungan asrama yang mendukung pembelajaran santri?
I	Tantangan datang dari santri itu sendiri dan juga orang tuanya, kita tidak dapat pungkiri satu asrama dengan beragam latar belakang yang berbeda-beda, contoh seperti santri yang malas, tidak bisa diatur, suka jahil, begitu pun orang tua, mereka ada beberapa peraturan yang dibuat oleh asrama masih dilanggar seperti menjenguk diluar waktu penjengukan, memberi HP kepada santri diwaktu kepulangan. Hal ini tentu berefek kepada motivasi belajar santri, akan tetapi semua itu merupakan sebuah proses sebuah perubahan, dan kami selalu melakukan evaluasi agar tantangn ini dapat kita ubah menjadi sebuah peraturan atau motivasi dalam berjuang.
P	Bagaimana peran asrama dalam membantu santri mencapai prestasi belajar?
I	Asrama memiliki sistem yang sama pada asrama-asrama yang lain yaitu selslu memberikan apa yang terbaik untuk santri, seperti contoh memberi apa yang dibutuhkan santri bukan apa yang dimau santri, dalam segi pencapaian hafalan kita memiliki target dalam menghafal, akan tetapi jika santri tidak dapat maka kami berikan keringanan untuk mengurangi sedikit sambil diberikan motivasi agar dapat mencapai target hafalan.

P	Apa saja peran utama musyrifah dalam mendampingi santri?
I	Peran utama <i>musyrifah</i> adalah dia sebagai ibu kedua karena aktifitas 24 jam selalu dipantau, seperti halnya tugas ibu kandungnya dirumah, tugas selanjutnya adalah mengampu hafalan santri dan pelajaran santri, baik pelajaran sekolah maupun pelajaran pondok. Peran <i>musyrifah</i> tentu dapat mendorong peningkatan motivasi belajar santri Muhammadiyah <i>Boarding School</i> yang tinggal di dalam asrama putri Ma'had Bilal Bin rabah.
P	Bagaimana Ustadz menilai pengaruh lingkungan asrama terhadap semangat belajar santri?
I	Sangat berpengaruh karena kenyamanan, lingkungan yang kondusif, dan jauh dari hal-hal yang negatif merupakan langkah awal dalam pembentukan karekter mereka, karena pemahaman kami jika mereka disibukan dengan hal positif maka hal negatif tersingkir dengan sendirinya, dan tentunya hal positif dalam asrama berperan dalam peningkatan motivasi belajar
P	Apakah ada kebijakan tertentu yang dirancang untuk membentuk suasana asrama yang mendukung belajar?
I	Ada prinsip kami dalam membuat kebijakan yaitu sesuatu yang bersifat negatif langsung kami pangkas, dan yang bersifat positif langsung kita terapkan dan selalu kita evaluasi kedepan.

Identitas Informan 2

Nama: *Ustadzah* Mariama, S.Pd

Jabatan: *Musyrifah*

Lama menjabat: 4 Tahun

Pendidikan terakhir: S1

Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Note : P = Peneliti, I= Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana <i>Ustadzah</i> menilai kondisi kamar, kamar mandi, ruang belajar, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Cukup baiklah untuk standar asrama dengan jumlah santri saat ini
P	Apakah menurut <i>Ustadzah</i> kondisi tersebut cukup mendukung untuk kegiatan belajar santri?
I	Alhamdulillah nya iya, cukup mendukung untuk saat ini
P	Bagaimana dinamika sosial antar santri di asrama?
I	Biasa saja sih.. kadang saling sayang kadang saling marahan dan ngambek juga tapi menurut saya masih dibatas wajar aja.
P	Apakah <i>Ustadzah</i> melihat pengaruh hubungan sosial ini terhadap semangat belajar santri?
I	ada untuk beberapa santri yg memiliki sifat terlalu sensitif.. kayak dikasih jarak sedikit sama teman yg cukup dekat sama dia sebelumnya langsung kepikiran & terganggu semangatnya tuh
P	Bagaimana <i>Ustadzah</i> menilai interaksi antara santri dan musyrifah dalam hal motivasi belajar?
I	Interaksi antara kami dengan santri dalam hal motivasi belajar, ya seperti pemberian nasehat secara umum kepada seluruh santri dan juga secara khusus untuk beberapa santri jika dibutuhkan. kemudian penerapan iqob juga sebenarnya berpengaruh
P	Apa yang <i>Ustadzah</i> lakukan jika menemukan santri yang tampak kurang termotivasi?

I	Dipanggil untuk ditelusuri kira-kira penyebab turunya motivasi anak ini itu apa? karena pengalaman tuh kadang faktornya ternyata hanya malas doang atau karna sensitif merasa dijauhi teman atau bahkan kadang faktor problem dari rumah jadi ya kepikiran apalagi untuk anak perempuan pemikir & perasa banget. Upayanya ya dinasehati serta carikan solusi kalo itu faktor internal di asrama tapi kalau faktor eksternal seperti problem dari rumah yg dibawa butuh banget kerjasamanya dengan orang tua tapi kendalanya adalah kadang dari beberapa orang tua kurang respon terhadap hal tersebut.
P	Berdasarkan pengalaman <i>Ustadzah</i> , sejauh mana lingkungan asrama mempengaruhi motivasi belajar santri?
I	“Sangat berpengaruh, karena ketika belajar di lingkungan asrama tentu lebih fokus disebabkan jauh dari hal negatif yg dapat melalaikan seperti media sosial dan Handphone”
P	Faktor apa saja yang paling menonjol dalam membentuk semangat belajar mereka?
I	kesadaran diri anak, dukungan orang tua serta metode belajar yg bervariasi dari guru
P	Apakah ada perbedaan motivasi antara santri yang aktif dalam kegiatan asrama dan yang kurang aktif?
I	untuk siswa yg aktif kebutuhan dukungan & perhatiannya dari kita lebih sedikit tapi untuk yg kurang itu butuh ekstra sih
P	Apa harapan <i>Ustadzah</i> terhadap pengelolaan asrama ke depan?
I	harapannya ditingkatkan terus atau minimal dipertahankanlah untuk kebaikan bersama

Identitas Informan 3

Nama: *Ustadzah* Laras Satun, S.Pd

Jabatan: *Musyrifah*

Lama menjabat : 4 Tahun

Pendidikan terakhir: S1

Tempat Wawancara : Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah

Note : P = Peneliti, I= Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana <i>Ustadzah</i> menilai kondisi kamar, kamar mandi, ruang belajar, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Alhamdulillah cukup baik kok
P	Apakah menurut <i>Ustadzah</i> kondisi tersebut cukup mendukung untuk kegiatan belajar santri?
I	Alhamdulillah, yah dicukup cukupkan dan masih memadai
P	Bagaimana dinamika sosial antar santri di asrama?
I	Ya, kadang cek-cok, kadang juga saling sayang... Lumrahnya anak-anak ya begitu.
P	Apakah <i>Ustadzah</i> melihat pengaruh hubungan sosial ini terhadap semangat belajar santri?
I	Iya, karena sebagian jika ada anak yang gampang kepikiran/sensitif kadang dijauhi temen-temen atau didiamkan, sehingga hal ini mempengaruhi motivasi dan semangat belajarnya.
P	Bagaimana <i>Ustadzah</i> menilai interaksi antara santri dan musyrifah dalam hal motivasi belajar?
I	Sangat dibutuhkan. Ya kami memberikan motivasi, nasihat, memberikan contoh sebagai teladan, serta melakukan penerapan Iqab
P	Apa yang <i>Ustadzah</i> lakukan jika menemukan santri yang tampak kurang termotivasi?

I	Setelah kami melakukan beberapa upaya seperti menasehati, maka kami sering minta bantuan kepada orang tua santri, tapi ada saja orang tua santri yang memberikan beban seutuhnya kepada musyrifah.
P	Berdasarkan pengalaman <i>Ustadzah</i> , sejauh mana lingkungan asrama mempengaruhi motivasi belajar santri?
I	Cukup berpengaruh, karena lingkungan asrama memiliki pengaruh negatif yang lebih kecil, seperti pengaruh <i>handphone</i> misalnya”
P	Faktor apa saja yang paling menonjol dalam membentuk semangat belajar mereka?
I	Semangat dari diri santri sendiri, kemudian dari orang tua, serta metode guru. Oh iya dan juga teman-teman khususnya bagi santri yang sensitif.
P	Apakah ada waktu khusus untuk belajar mandiri? Apakah waktu tersebut berjalan dengan baik atau ada kendala?
I	Iya, namun ketika kita memberikan waktu tersendiri untuk anak-anak belajar, tapi masih ada aja yang tidak memanfaatkan waktu tersebut, seperti bergosip
P	Apakah ada perbedaan motivasi antara santri yang aktif dalam kegiatan asrama dan yang kurang aktif?
I	Untuk yang kurang aktif sih motivasinya kurang dan harus sering diberikan dukungan dan semangat. Adapun yang aktif, cukup diingatkan sekali sudah bisa.
P	Apa harapan <i>Ustadzah</i> terhadap pengelolaan asrama ke depan?
I	Kerja sama antara orang tua dan <i>musyrifah</i> harus lebih ditingkatkan, serta pengelolaan Muhammadiyah <i>Boarding School</i> kedepannya lebih baik lagi

Identitas Informan 4

Nama: Zahra Aulia

Kelas: VIII Muhammadiyah Boarding School

Lama tinggal di asrama: 1 Tahun

Note : P= Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Kamar tidur nyaman, kamar mandi atau Wc juga banyak sehingga tidak perlu antri. Untuk fasilitas sudah mencukupi dan sangat baik, soalnya ada fasilitas hiburan seperti ayunan, taman, dan kebun anggur yang boleh dipetik buahnya
P	Apakah anda merasa nyaman belajar di kamar atau ruang asrama? Mengapa?
I	Iya sangat nyaman karena dilengkapi pendingin ruangan sehingga sejuk
P	Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasanaanya?
I	Iya, di ruangan kelas multifungsi. Untuk suasana cukup menyenangkan
P	Bagaimana hubunganmu dengan teman sekamar atau teman di asrama?

I	Alhamdulillah hubungan saya dengan teman sekamar maupun teman di asrama baik, dan tidak ada perseteruan.
P	Apakah kamu merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
I	Saya merasa di dukung oleh teman teman saya dalam hal baik apapun, sehingga membuat saya semangat dalam belajar dan melakukan hal positif lainnya
P	Bagaimana peran <i>musyrifah</i> atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
I	<i>Musyrifah</i> sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar kami, soalnya sudah seperti kakak atau orang tua kami selama di asrama
P	Kapan biasanya kamu belajar di asrama? Apa kendala yang kamu hadapi?
I	Pagi, siang, malam. Kendalanya sih sejauh ini nggak ada kak
P	Apa yang membuat kamu semangat belajar saat tinggal di asrama?
I	Lingkungan yang baik dan teman teman yang sangat baik.
P	Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat kamu malas atau kurang semangat belajar?
I	Tidak ada sih, lebih ke rasa bosan saja kak.
P	Menurutmu, apa yang bisa ditingkatkan dari lingkungan asrama agar kamu lebih semangat belajar?
I	Tambahkan lagi ruangan dan adakan jalan-jalan.

Identitas Informan 5

Nama: Laila Munawaroh

Kelas: VIII Muhammadiyah Boarding School

Lama tinggal di asrama: 1 Tahun

Note : P= Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Cukup baik, dan nyaman. Wc yang banyak serta fasilitas air bersih yang lancar juga lumayan membuat nyaman
P	Apakah anda merasa nyaman belajar di kamar atau ruang asrama? Mengapa?
I	Iya, saya sangat nyaman. Adanya fasilitas belajar dan juga fasilitas tambahan hiburan seperti taman bermain, ayunan, kolam ikan, bahkan kebun anggur yang banyak buahnya.
P	Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasanaanya?
I	Di ruangan kelas multifungsi. Suasanaanya nyaman sih
P	Bagaimana hubunganmu dengan teman sekamar atau teman di asrama?
I	Sangat akrab dengan semuanya
P	Apakah kamu merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
I	Saya sangat didukung dan dibantu dalam belajar oleh teman-teman
P	Bagaimana peran <i>musyrifah</i> atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
I	Perannya sangat mendukung, karena mereka menginginkan kebaikan dan semangat belajar dari kita semua.

P	Seperti apa rutinitas harianmu di asrama? Apakah ada waktu khusus untuk belajar?
P	Kapan biasanya kamu belajar di asrama? Apa kendala yang kamu hadapi?
I	yah yang membuat saya kurang bersemangat belajar di asrama yaitu bosan, karen jarang jalan - jalan
P	Apa yang membuat kamu semangat belajar saat tinggal di asrama?
I	Punya banyak teman dan lingkungannya bagus
P	Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat kamu malas atau kurang semangat belajar?
I	Tidak ada, Cuma bosan karena tertutup
P	Menurutmu, apa yang bisa ditingkatkan dari lingkungan asrama agar kamu lebih semangat belajar?
I	Perbaikan lampu yang konslet serta adakan program liburan

Identitas Informan 6

Nama: Desi Regina Putri

Kelas: IX Muhammadiyah Boarding School

Lama tinggal di asrama: 2 Tahun

Note : P= Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Semua sangat nyaman dan bersih, kecuali lampu saja yang di wc yangg konslet.
P	Apakah anda merasa nyaman belajar di kamar atau ruang asrama? Mengapa?
I	Nyaman, karena enak dan dingin
P	Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasanaanya?
I	Di kelas multifungsi, yah yang terpenting itu dingin dan nyaman
P	Bagaimana hubunganmu dengan teman sekamar atau teman di asrama?
I	ya ketika ada pertengkarannya di antara kita, kami menyelesaikan bersama-sama secara baik-baik,
P	Apakah kamu merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
I	Iya mereka selalu menyupport atau mendukung saya dalam belajar ataupun dalam hal yang lainnya, saya menjadi bersemangat belajar
P	Bagaimana peran <i>musyrifah</i> atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
I	Alhamdulillah peran <i>musyrifah</i> sangat mendukung saya dalam belajar dan memotivasi, dan mengharapakan kebaikan bagi santri-santrinya
P	Kapan biasanya kamu belajar di asrama? Apa kendala yang kamu hadapi?
I	Pagi, siang, atau malam..Ya kendala yang saya hadapi yaitu ngantuk dan mager (Malas Gerak)
P	Apa yang membuat kamu semangat belajar saat tinggal di asrama?

I	Yang membuat semangat belajar, yaitu selalu berpikir bahwa ada orang tua yang harus saya banggakan.
P	Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat kamu malas atau kurang semangat belajar?
I	Ada sih..Lebih ke tertutup sehingga bosan.
P	Menurutmu, apa yang bisa ditingkatkan dari lingkungan asrama agar kamu lebih semangat belajar?
I	Penambahan ruang belajar, dan jalan-jalan saja

Identitas Informan 7

Nama: Sesi Azzahra

Kelas: IX Muhammadiyah Boarding School

Lama tinggal di asrama: 2 Tahun

Note : P= Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Menurut saya fasilitas disini bagus dan mencukupi, kamar mandi dan kamar tidur cukup untuk kami, dan juga ada fasilitas hiburan juga seperti ayunan, kebun anggur, dan kolam ikan untuk refreshing.
P	Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasanaanya?
I	Iya di kelas multifungsi, saya merasa nyaman karena disediakan meja, kursi, meja, dan fasilitas pendingin ruangan, sehingga suasanaanya nyaman dan enak
P	Bagaimana hubunganmu dengan teman sekamar atau teman di asrama?
I	Ya..tidak ada perdebatan atau perkelahian..
P	Apakah kamu merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
I	Mereka saling mendukung karena saling mengingatkan kebaikan, sehingga saya lebih semangat kak
P	Bagaimana peran <i>musyrifah</i> atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
I	<i>Musyrifah</i> sangat baik dan semangat dalam menjadikan santrinya menjadi baik dan seperti yang diinginkan, sehingga saya termotivasi untuk belajar.
I	Pagi, siang, malam di hari senin sampai sabtu..Kendalanya tidak ada
P	Apa yang membuat kamu semangat belajar saat tinggal di asrama?
I	Karena lingkungan nyaman , serta teman yang baik.
P	Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat kamu malas atau kurang semangat belajar?
I	Kurang refreshing sja sih kak, kalau fasilitas dan lingkungan sudah cukup memadai.
P	Menurutmu, apa yang bisa ditingkatkan dari lingkungan asrama agar kamu lebih semangat belajar?
I	Tambahkan ruangan lagi

Identitas Informan 8

Nama: Qoriatulaila Rizqia Ramadhani

Kelas: X Muhammadiyah Boarding School

Lama tinggal di asrama: 3 Tahun

Note : P= Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Saya nyaman berada di sini, karena selain kamar tidur dan ruang belajar, ada fasilitas yang kami gunakan di asrama ini, seperti pendingin ruangan baik AC maupun kipas angin, ayunan untuk bermain dan juga taman untuk duduk-duduk
P	Apakah anda merasa nyaman belajar di kamar atau ruang asrama? Mengapa?
I	Iya saya merasa cukup nyaman, karena cukup luas
P	Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasanaanya?
I	Ada di kelas multifungsi, suasanaanya cukup nyaman.
P	Bagaimana hubunganmu dengan teman sekamar atau teman di asrama?
I	Sangat baik, dan jarang ada pembullying disini.
P	Apakah kamu merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
I	Saya nyaman belajar di asrama karena terpengaruh dengan semangat teman-teman
P	Bagaimana peran <i>musyrifah</i> atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
I	peran <i>musyrifah</i> sangat mendukung saya dalam hal belajar, karena beliau beliau mengharapkan ada perubahan dari santri-santrinya
P	Seperti apa rutinitas harianmu di asrama? Apakah ada waktu khusus untuk belajar?
I	Rutinitas saya sudah diatur oleh jadwal dan aturan yang terstruktur.
P	Kapan biasanya kamu belajar di asrama? Apa kendala yang kamu hadapi?
I	Pagi, siang, malam..kendalanya itu ngantuk saja sih kak.
P	Apa yang membuat kamu semangat belajar saat tinggal di asrama?
I	Karena saya terpengaruh dengan semangat belajar teman teman dan juga mengingat tujuan awal saya kesini, dan juga ditambah dukungan orang tua dan <i>musyrifah</i> .
P	Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat kamu malas atau kurang semangat belajar?
I	Yah sebenarnya karena malas saja, walaupun dari lingkungan mungkin karena tertutup sehingga bosan.
P	Menurutmu, apa yang bisa ditingkatkan dari lingkungan asrama agar kamu lebih semangat belajar?
I	Fasilitasnya mungkin lebih ditingkatkan terutama lampu yang konslet, penambahan ruangan, dan tolong adakan liburan tau refreshing.

Identitas Informan 9

Nama: Halimah Hasan

Kelas: X Muhammadiyah Boarding School

Lama tinggal di asrama: 3 Tahun

Note : P= Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Fasilitas yang diberikan di asrama cukup memadai dan lumayan banyak, salah satunya ada tersedia kamar mandi atau WC yang jumlahnya banyak sehingga memudahkan santri jika ingin menggunakan fasilitas tersebut.
P	Apakah anda merasa nyaman belajar di kamar atau ruang asrama? Mengapa?
I	Cukup nyaman sih, karena ruangnya bersih
P	Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasanaanya?
I	Ada, yaitu ruangan kelas multifungsi yang bersih dan disediakan kipas di setiap sisi
P	Bagaimana hubunganmu dengan teman sekamar atau teman di asrama?
I	Baik, karena tidak bermain secara kelompok dan membedakan suku antara satu sama lain
P	Apakah kamu merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
I	Iya mereka saling mendukung karena namanya berasrama harus saling support.
P	Bagaimana peran <i>musyrifah</i> atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
I	Mereka selalu menjadi contoh yang baik dan selalu memotivasi
P	Kapan biasanya kamu belajar di asrama? Apa kendala yang kamu hadapi?
I	Ada biasa habis maghrib, yah kendala dalam belajar itu terkadang karena bosan, yah bosan aja.
P	Apa yang membuat kamu semangat belajar saat tinggal di asrama?
I	Dukungan orang tua, dan cita cita saja.
P	Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat kamu malas atau kurang semangat belajar?
I	Yah bosan saja...hehe

Identitas Informan 10

Nama: Annisa Qurin Amalia

Kelas: XI Muhammadiyah Boarding School

Lama tinggal di asrama: 4 Tahun

Note : P= Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Menurut saya kondisi kamar tidur baik, dan juga kamar mandi cukup baik, namun ada salah satu lampu yang diperbaiki terus menerus namun belum bisa karena konslet kelistrikan, fasilitas lainnya sangat baik.

P	Apakah anda merasa nyaman belajar di kamar atau ruang asrama? Mengapa?
I	Saya merasa nyaman karena suasananya cukup adem dan tidak panas
P	Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasananya?
I	Untuk belajar, kami menggunakan ruang kelas multifungsi yang cukup lengkap.
P	Bagaimana hubunganmu dengan teman sekamar atau teman di asrama?
I	Untuk saat ini pertemanan ada yng baik dan yang buruk, tapi di setiap pertengkaran itu harus diselesaikan dengan cara yang baik
P	Apakah kamu merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
I	Sangat merasa didukung dengan teman karena teman itu bisa mengubah diri kita juga menjadi lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar
P	Bagaimana peran <i>musyrifah</i> atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
I	<i>Musyrifah</i> sangat mendukung dalam hal pembelajaran dan lain-lain
P	Seperti apa rutinitas harianmu di asrama? Apakah ada waktu khusus untuk belajar?
I	Rutinitas di asrama saya di asrama telah diatur oleh jadwal yang terstruktur, dan diberikan juga waktu belajar mandiri, di malam hari.
P	Kapan biasanya kamu belajar di asrama? Apa kendala yang kamu hadapi?
I	Saya belajar pagi, siang, sore, dan malam dan kendalanya biasanya yaitu ngantuk.
P	Apa yang membuat kamu semangat belajar saat tinggal di asrama?
I	Yang membuat saya bersemangat tinggal di asrama karena doa dan dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, tetapi dari orang tua dulu.
P	Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat kamu malas atau kurang semangat belajar?
I	Ya menurut saya, karena bosan sih, soalnya kurang refreshing (jalan-jalan)

Identitas Informan 11

Nama: Faizzah Nur Sholeha

Kelas: XI Muhammadiyah *Boarding School*

Lama tinggal di asrama: 3 Tahun

Note : P= Peneliti, I = Informan

	Materi Wawancara
P	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kamar tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya di asrama?
I	Menurut saya fasilitas-fasilitas tersebut sangat nyaman digunakan, kamar mandi yang banyak memudahkan santri sehingga tidak memerlukan antri.
P	Apakah anda merasa nyaman belajar di kamar atau ruang asrama? Mengapa?
I	Cukup nyaman, dikarenakan di setiap ruangan diberikan pendingin ruangan seperti Ac dan Kipas Angin. Sehingga tidak merasa jenuh dan panas saat belajar.
P	Apakah ada tempat khusus untuk belajar di asrama? Bagaimana suasananya?
I	Ada, yaitu kelas multifungsi. Saya merasa nyaman karena terdapat fasilitas yang bisa di gunakan oleh santri seperti, meja, kursi, papan tulis, dan pendingin ruangan

P	Bagaimana hubunganmu dengan teman sekamar atau teman di asrama?
I	Sangat baik
P	Apakah kamu merasa didukung oleh teman-teman asrama dalam hal belajar?
I	Terkadang ada teman yang selalu mendukung saya dalam hal yang positif yang dapat membuat saya semangat dalam belajar dan dalam hal positif lainnya
P	Bagaimana peran <i>musyrifah</i> atau pembina dalam mendukung kegiatan belajar kalian?
I	<i>Musyrifah</i> kami sangat mendukung dan memotivasi kami dalam belajar, mereka selalu mengajarkan kami sesuatu yang baik yang dapat ditiru.
P	Seperti apa rutinitas harianmu di asrama? Apakah ada waktu khusus untuk belajar?
I	Rutinitas kami di asrama sudah diatur dengan baik dari mulai bangun tidur, hingga tidur lagi. Ya, kami diberikan waktu belajar mandiri.
P	Kapan biasanya kamu belajar di asrama? Apa kendala yang kamu hadapi?
I	Pagi hari, siang, sore dan malam hari. Kendalanya yaitu rasa capek dan bosan..heheheh.
P	Apa yang membuat kamu semangat belajar saat tinggal di asrama?
I	Yang membuat saya semangat belajar di asrama salah satunya adalah niat dari diri dan semangat yang terbesit dari diri saya sendiri
P	Adakah hal-hal di lingkungan asrama yang justru membuat kamu malas atau kurang semangat belajar?
I	Terkadang ada hal-hal yang membuat saya malas atau kurang semangat dalam belajar, dan hal-hal tersebut tidak selalu karena lingkungan sekitar, tetapi terkadang dari diri saya sendiri
P	Menurutmu, apa yang bisa ditingkatkan dari lingkungan asrama agar kamu lebih semangat belajar?
I	Pertahankan fasilitas yang ada, dan juga selalu mengusahakan apa yang dibutuhkan santri.

Lampiran 4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul penelitian							
2	Penyusunan proposal							
3	Seminar proposal							
4	Revisi Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Analisis Data							
7	Penyusunan Hasil dan Pembahasan Skripsi							
8	Sidang Skripsi, Revisi Skripsi, dan Pengesahan Skripsi							
9	Penyusunan Artikel Jurnal							
10	Publikasi Artikel Skripsi							

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan

A. Dokumentasi Observasi



Observasi Fasilitas tambahan (Kebun Anggur)



Observasi Lingkungan Asrama Putri



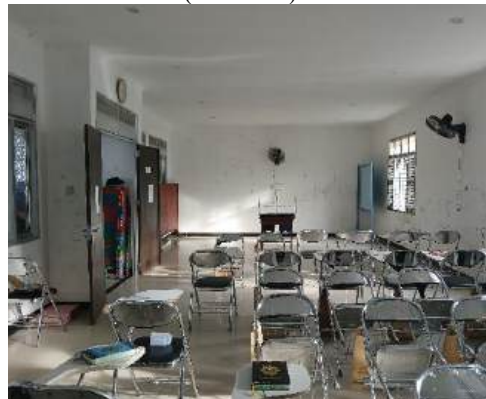
Observasi kondisi fasilitas hiburan (Ayunan)



Observasi kondisi sirkulasi udara (Ventilasi)



Observasi fasilitas kamar tidur dengan ranjang susun yang terbuat dari kayu



Observasi ruang kelas multifungsi berpendingin ruangan



Observasi kondisi Kamar lantai 3



Observasi kondisi fasilitas WC/ Kamar mandi



Observasi kondisi kolam ikan



Observasi saluran air

B. Dokumentasi Wawancara



Wawancara *Musyrifah* (Laras Satun, S.Pd)



Wawancara *Musyrifah* (Mariama, S.Pd)



Wawancara santri MBS IX (Dessi Regina Putri)



Wawancara santri MBS X (Halimah hasan)



Wawancara Santri MBS XI (Annisa Qurin Amalia)



Wawancara Santri MBS IX (Sesi Azzahra)



Wawancara Santri MBS VIII (Laila Munawaroh)



Wawancara Santri MBS XI (Faizzah Nur Sholeha)



Wawancara Santri MBS X (Qoriatulaila Rizqia.R)



Wawancara Santri MBS VIII (Zahra Aulia)



Foto bersama setelah wawancara



Wawancara Wakil *Mudir* Ma'had sekaligus Pengelola MBS (Arif Pramana Aji, M.Pd)

Lampiran 6. Lembar Bimbingan 1 dan 2 Skripsi



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
 Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantal, Distrik Almas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : AFIN DWI CATUR PRASETYO
 NIM : 148623021055
 JUDUL : EKSPLORASI DAMPAK LINGKUNGAN ASRAMA PUTRI MAHAAD
 BILAL BIN RABAH TERKADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRE
 MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
 PEMBIMBING 1 : JUMADRI, Lc., M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	06 Januari 2025	Pengajuan Judul	Cari lagi yang lebih tepat.	
2.	08 Maret 2025	Pembuatan judul	Perbaiki judul dengan jumlah penelitian	
3.	10 Maret 2025	Bab I - Bab III	Perbaiki keseluruhan bab dan tambahkan point-point	
4.	22 April 2025	Bab I - Bab III	Perbaiki judul dan kerangka	
5.	11 Mei 2025	Bab I - Bab III	Perhatikan kerapian spasi,	
6.	14 Mei 2025	Bab I - Bab III	Perbaiki kerapian spasi, tekan	
7.	16 Mei 2025	Bab IV	seuaikan dengan Bab III	
8.	18 Mei 2025	Bab IV	Perbaiki hasil	
9.	19 Mei 2025	Bab IV	Perbaiki Pembahasan	
10.	20 Mei 2025	Bab V	Perbaiki Kesimpulan	
11.	16 Juni	Revisi Skripsi	Revisi Pembahasan	
12.	23 Juni	AKL	Cetak & publish jurnal	

Sorong, 28 Mei 2025

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam



Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
2. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
3. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
4. Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Marlat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : AFIN DWI CATUR PRASETYO
 NIM : 148623021055
 JUDUL : **EXPLORASI DAMPAK LINGKUNGAN ASRAMA PUTRE MAXIAD BELAL
 BEN KAHATI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI MUHAMMADIYAH
 BOARDING SCHOOL**
 PEMBIMBING 2 : Dr. AMBO TANG, Lc., M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	07 Januari 2015	Revisi judul	Ciri tambah judul lain	
2.	09 Maret 2015	Revisi judul	Pilih jenis penelitian yg akan di pakai	
3.	11 Maret 2015	Bab I - Bab III	Revisi keseluruhan point.	
4.	24 April 2015	Bab I - Bab III	Revisi kerangka berpikir	
5.	12 Mei 2015	Bab I - Bab III	Revisi jarak antara sub bab	
6.	14 Mei 2015	Bab I - Bab III	Revisi spasi antar kata	
7.	15 Mei 2015	Bab I - Bab III	Revisi format	
8.	17 Mei 2015	Bab IV	Revisi paragraf.	
9.	21 Mei 2015	Bab IV	Revisi abstrak.	
10.	22 Mei 2015	Bab V	Abstrak ulang.	
11.	17 Juni	Revisi kopy	Revisi perubahan tambah ayat	
12.	21 Juni	Ala	Ajukan ke penguji 1.	

Sorong, 28 Mei 2015

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam



Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
 NIDN. 1404098801

Catatan :

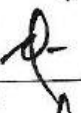
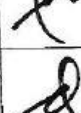
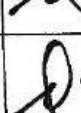
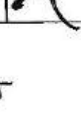
5. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan
6. Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
7. Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.
8. Peliharalah kerapian lembar bimbingan ini.

Lampiran 7. Lembar Revisi Skripsi

LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

Nama : Afin Dwi Catur Prasetyo
NIM : 148623021055
JUDUL : Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Ketua Penguji: Dr. Ambo Tang, Lc., M.pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	Keseluruhan	Hilangkan Bahasa-bahasa yang mengandung konotasi Bahasa proposal, dan ubah kata penulis jadi peneliti.	
2	Referensi	Tambahkan ayat Al-Qur'an sebagai referensi	
3	Hasil penelitian (Bab IV)	Hilangkan temuan yang terlalu membahas Ma'had Bilal Bin Rabah, lebih fokus kepada asrama putri secara khusus.	
4.	Defenisi Operasional Variabel (Bab I)	Hilangkan saja tentang Ma'had Bilal Bin Rabah, fokus pada judul utama yaitu asrama putri.	
5	Penutup (Bab V)	Kesimpulan dibuat dua paragraf besar bukan poin-poin, saran cukup kepada pengelola Muhammadiyah <i>Boarding School</i> saja.	
6	Manfaat Penelitian (Bab I)	Buatkan juga untuk peneliti lain.	

Sorong, ... 30 ... Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

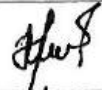
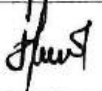
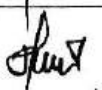
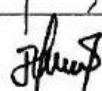
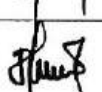
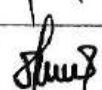


Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

**LEMBAR REVISI
SIDANG SKRIPSI**

Nama : Afin Dwi Catur Prasetyo
NIM : 148623021055
JUDUL : Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

Penguji 1 : Arif Pramana Aji, M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	Referensi hasil penelitian	Tambahkan ayat Al-Qur'an dan korelasikan	
2	Referensi Hasil penelitian	Kaitkan hasil dengan Hadits tentang pengaruh teman dekat.	
3	Kerapian	Perbaiki typo, tabulasi (first line), huruf miring (Italic), serta rapikan (Justify), serta daftar pustaka dirapikan.	
4	Hasil penelitian (Bab IV)	Ubah foto dan buat tabel tersendiri	
5	Hasil penelitian	Hillangkan Struktur organisasi Ma'had Bilal Bin Rabah, fokus secara eksplisit kepada asrama putri	
6	Keseluruhan (kolom dan tabel)	Ubah size menjadi 10 pt	

Sorong, ...30... Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

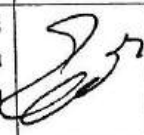


Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

LEMBAR REVISI SIDANG SKRIPSI

Nama : Afin Dwi Catur Prasetyo
NIM : 148623021055
JUDUL : Eksplorasi Dampak Lingkungan Asrama Putri Ma'had Bilal Bin Rabah Terhadap Motivasi Belajar Santri Muhammadiyah *Boarding School* Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

Penguji 2 : Jumadi, Lc., M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1	Hasil dan pembahasan (Bab IV)	Tambahkan Kutipan disetiap wawancara (<i>Body Note</i>) berupa nama dan tahun	
2	Hasil dan pembahasan (Bab IV)	Tambahkan juga observasi serta kutipanya sebagai <i>body note</i>	
3	Lampiran	Sertakan Hasil Observasi	
4	Daftar Tabel dan Daftar Gambar	Rapikan Jaraknya	
5	Definisi Operasional Variabel (Bab I)	Hilangkan Ma'had \Bilal Bin Rabah, fokus kepada asrama putri saja, karena Ma'had itu kaitanya lebih kepada mahasiswa dan hanya kebetulan santri tinggal di asrama Ma'had.	
6	Penelitian terdahulu	Tambahkan tahun dan kutipan di akhir	

Sorong, 30 Mei 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

Lampiran 8. Riwayat Hidup Peneliti

RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

A. Biodata



Nama Lengkap : Afir Dwi Catur Prasetyo
 Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 03 Maret 2002
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Komplek Perdos Unimuda, Mariat
 No. HP/WA : 0812-4084-6947
 Email : caturafin@gmail.com
 Media Sosial : (Fb) Ibnu Fajar Al-Kaimaniy

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Jenjang	Nama Sekolah/Instansi
2006–2012	Sekolah Dasar (SD/MI)	SD YAPIS KAIMANA
2012–2015	Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs)	SMP YAPIS KAIMANA
2015–2018	Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK)	SMA NEGERI 1 KAIMANA
2019–2022	Diploma 2 / Setara	MA'HAD BILAL BIN RABAH
2021–2025	Strata 1 (S1)	Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Riwayat Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2021–2022	HIMAPAI	Humas
2021–2023	KORPS MUBALLIGH MUHAMMADIYAH	Anggota

D. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Instansi/Tempat	Posisi/Jabatan
2022–2025	Muhammadiyah <i>Boarding School</i>	<i>Musyrif</i> Asrama

E. Minat Akademik

Peneliti memiliki ketertarikan pada bidang:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an
3. Dakwah Islam

Demikian riwayat hidup ini disusun untuk melengkapi data dalam penulisan skripsi.

Sorong, 30 Mei 2025

Peneliti,

Afin Dwi Catur Prasetyo